

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kependudukan

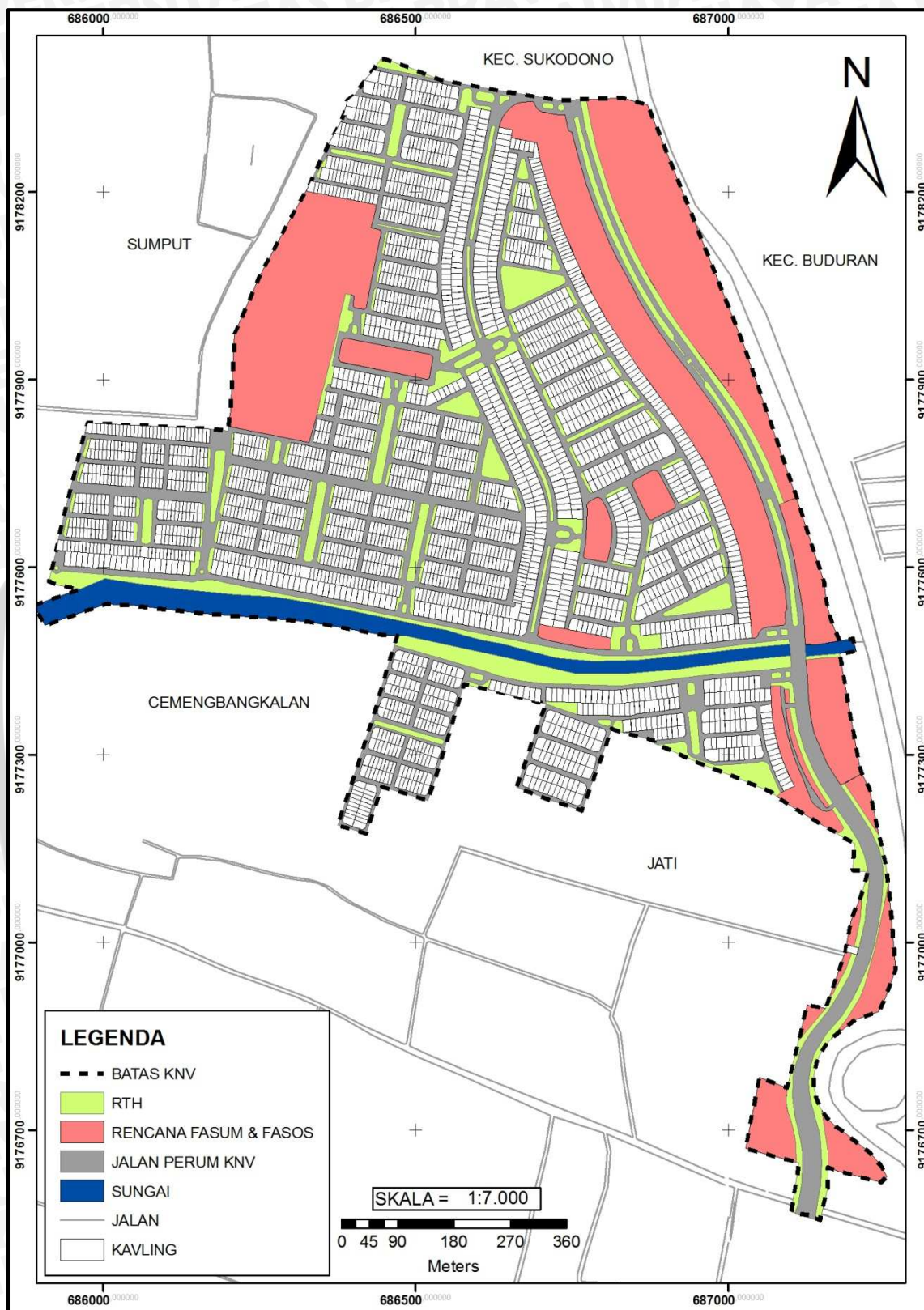
Penduduk KNV adalah sebanyak 6.430 jiwa yang tersebar di dua Rukun Warga, yaitu RW 07 Desa Sumput dan RW 10 Desa Jati. Perumahan ini masih berada di wilayah administrasi Desa Sumput dan Desa Jati. Jumlah kepala keluarga di RW 07 Desa Sumput sebanyak 1300 KK, sedangkan kepala keluarga di RW 10 Desa Jati sebanyak 320 KK.

4.1.2 Kondisi Fisik Perumahan dan Lingkungan

Jumlah rumah yang dibangun di Perumahan KNV adalah sebanyak 1700 unit dengan 3 tipe yaitu tipe Melati, Mawar dan Angrek. Luas bangunan serta luas tanah masing-masing tipe rumah dapat dilihat di Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tipe Rumah di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

No	Tipe	Luas Bangunan	Luas Tanah
1	Melati	54	120
		54	144
2	Mawar	70	135
		70	162
3	Angrek	100	180
		100	216

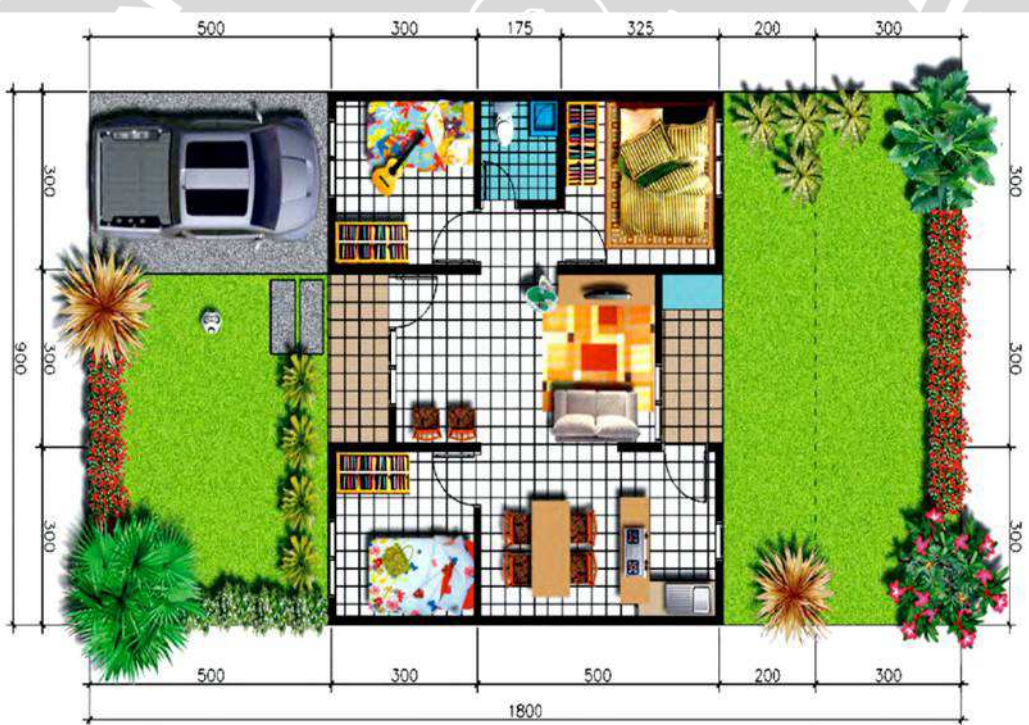


Gambar 4.1 Batas Perumahan Kahuripan Nirwana Village



Gambar 4.2 Denah rumah tipe Melati di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

Sumber : www.kahuripan-nirwana.com



Gambar 4.3 Denah rumah tipe Mawar di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

Sumber : www.kahuripan-nirwana.com



Gambar 4.4 Denah rumah tipe Anggrek di Perumahan Kahuripan Nirwana Village
 Sumber : www.kahuripan-nirwana.com



Gambar 4.5 Gambar Hunian di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

Proses pembangunan KNV hingga saat penyerahan kunci kurang lebih satu tahun dan sampai saat ini masih terus dilakukan pembangunan-pembangunan sarana dan prasarana yang akan menunjang kegiatan di Perumahan KNV.

Gerbang Perumahan KNV terletak di jalan kolektor primer yaitu Jalan Raya Jati. Jalan Raya Jati termasuk jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Sidoarjo dengan Kota Mojokerto. Jalan Raya Jati dilalui angkutan umum dengan trayek HA, HB1, HB2 dan HR yang mempermudah penghuni KNV menuju pusat aktivitas seperti tempat bekerja, sekolah, belanja dan lain sebagainya.

Penghuni KNV yang menggunakan sarana angkutan umum, untuk menuju kerumahnya masing-masing harus berganti moda transportasi karena tidak ada angkutan umum yang masuk ke perumahan, di gerbang Perumahan KNV terdapat pangkalan ojek yang dapat mengantarkan ke rumah-rumah penghuni, selain ojek, biasanya penghuni dijemput atau diantar anggota keluarganya sampai ke gerbang Perumahan KNV. Walaupun dari gerbang Perumahan KNV sampai ke rumah penghuni jaraknya relatif jauh, sekitar 1,5-3 km sebagian kecil penghuni ada yang berjalan kaki.



Gambar 4.6 Aksesibilitas di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

4.2 Evaluasi Pasca Huni

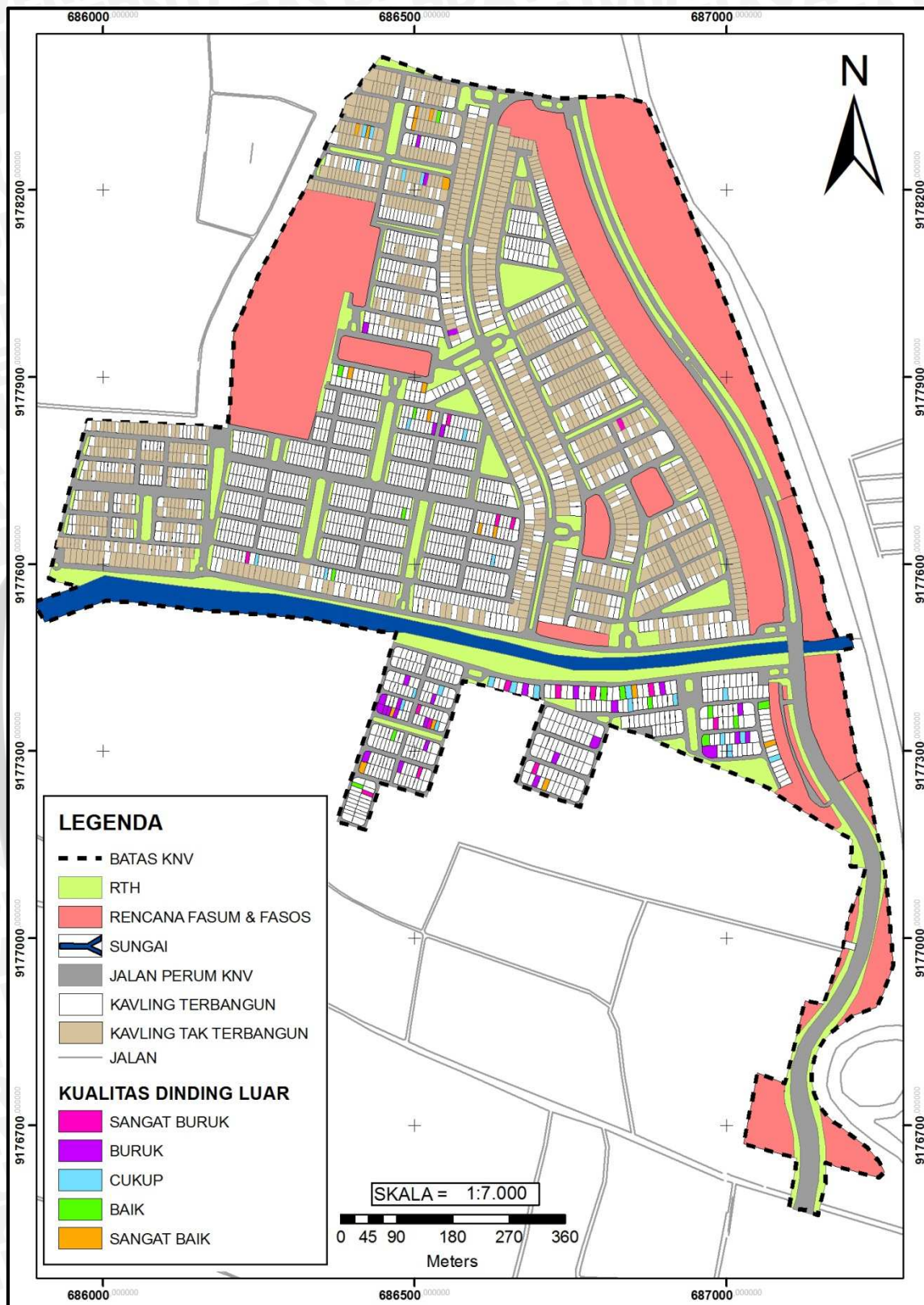
Evaluasi Pasca Huni dalam penelitian ini meliputi elemen teknis, elemen fungsional serta elemen perilaku. Evaluasi ini dilakukan dengan metode pembagian kuesioner yang disebar di Perumahan Kahuripan Village.

4.2.1 Elemen Teknis

Elemen teknis dapat dikarakteristikkan sebagai latar belakang dari lingkungan, sub variabel dari elemen teknis adalah kualitas dinding luar, kualitas atap rumah, tingkat pengamanan kebakaran, kualitas rancangan struktur bangunan, kualitas penyelesaian interior (lantai, plafon dan dinding), kualitas penerangan, kualitas kontrol kebisingan antar ruang dan antar rumah serta penghawaan.

4.2.1.1 Kualitas Dinding Luar

Dalam suatu hunian, dinding luar merupakan elemen penting dalam suatu desain, dikarenakan dinding luar dikenal rapuh karena cuaca, selain itu juga terdapat masalah-masalah yang timbul pada dinding luar.

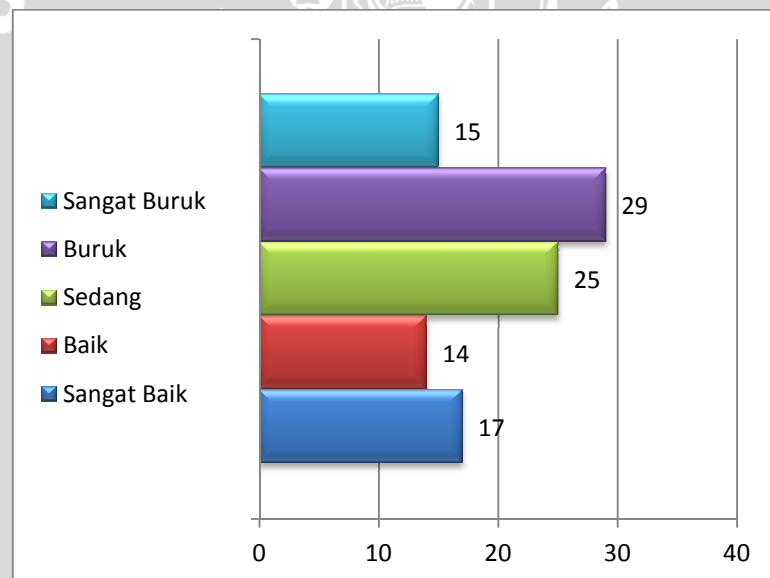


Gambar 4.7 Persebaran Penilaian Kualitas Dinding Luar Penghuni Perumahan KNV

Kualitas dinding luar sebagai salah satu aspek elemen teknik dalam Evaluasi Pasca Huni sebagian besar dinilai buruk dengan prosentase 29%, kemudian sebanyak 25% menilai kualitas dinding luar sedang, 17% menilai sangat baik, 15% menilai sangat baik dan sisanya menilai baik sebanyak 14%. Kualitas dinding luar yang dinilai buruk oleh penghuni Perumahan KNV, dikarenakan banyaknya dinding luar yang bermasalah. Masalah dinding luar tersebut seperti kualitas material buruk dan pengerjaan yang tidak benar sehingga cat dinding tersebut pudar dan mengelupas di beberapa bagian terutama di dekat jendela serta beberapa bagian yang lembab.

Tabel 4.2 Kualitas Dinding Luar di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	15	15%
2	Buruk	29	29%
3	Sedang	25	25%
4	Baik	14	14%
5	Sangat Baik	17	17%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4.8 Kualitas Dinding Luar di Perumahan KNV





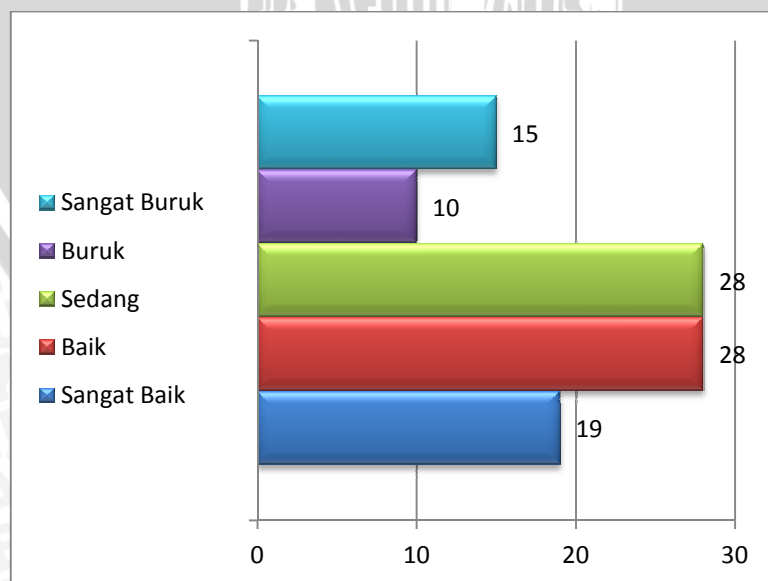
Gambar 4.9 Kualitas Dinding Luar di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

4.2.1.2 Kualitas Atap Rumah

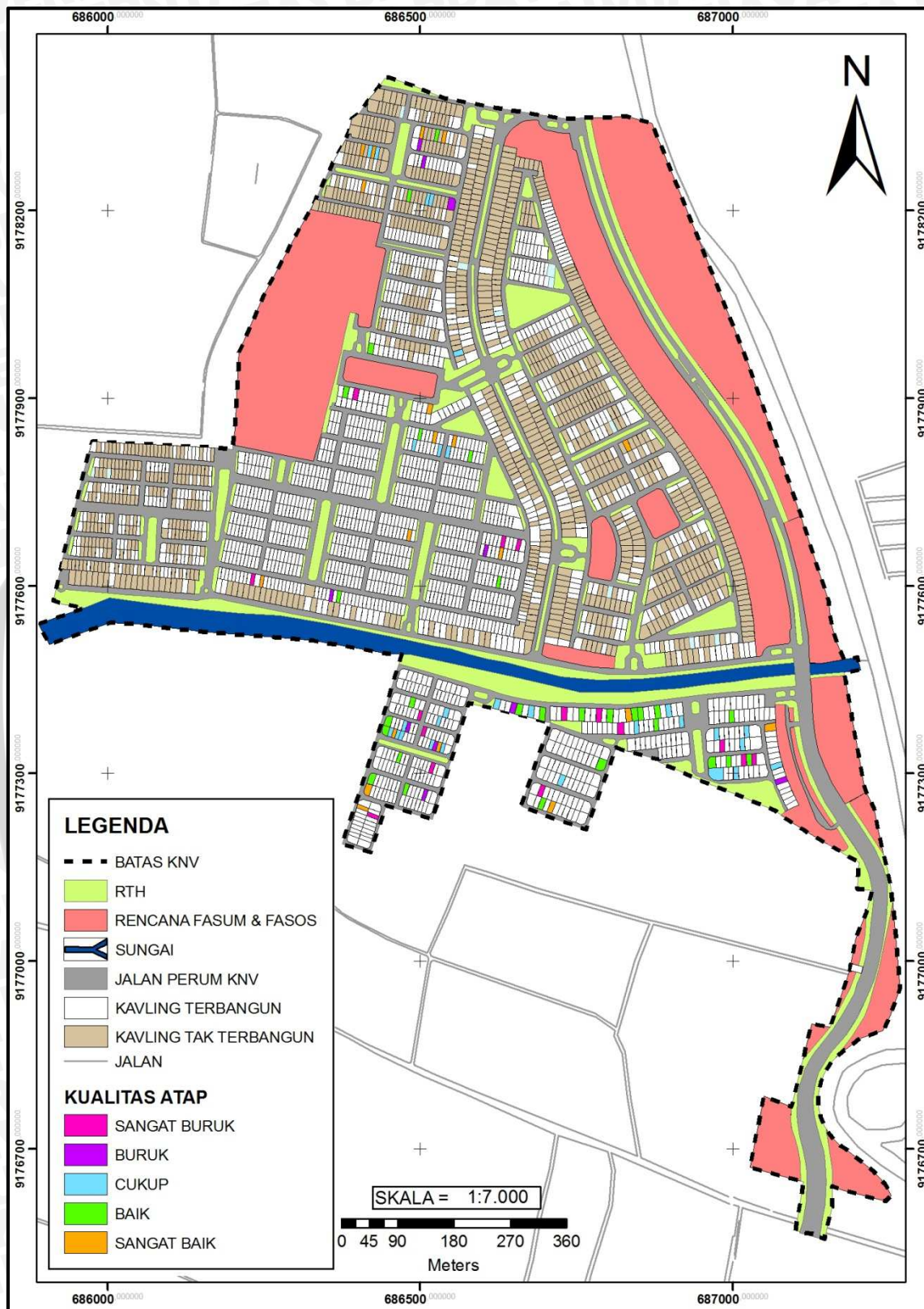
Atap rumah serta dinding luar adalah bagian dari penutup bangunan hunian. Atap memiliki peran penting untuk melindungi dari hujan serta terik matahari. 28% menilai kualitas atap rumah sedang dan baik, kemudian, 19% menilai sangat baik, 15% menilai sangat buruk, dan sisanya sebanyak 10% menilai bahwa kualitas atap rumah di Perumahan KNV buruk. Permasalahan yang sering dihadapi oleh penghuni adalah kebocoran akibat proses pengerjaan yang tidak sempurna.

Tabel 4.3 Kualitas Atap Rumah di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	15	15%
2	Buruk	10	10%
3	Sedang	28	28%
4	Baik	28	28%
5	Sangat Baik	19	19%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4.10 Kualitas Atap Rumah di Perumahan KNV



Gambar 4.11 Persebaran Penilaian Kualitas Atap Penghuni Perumahan KNV



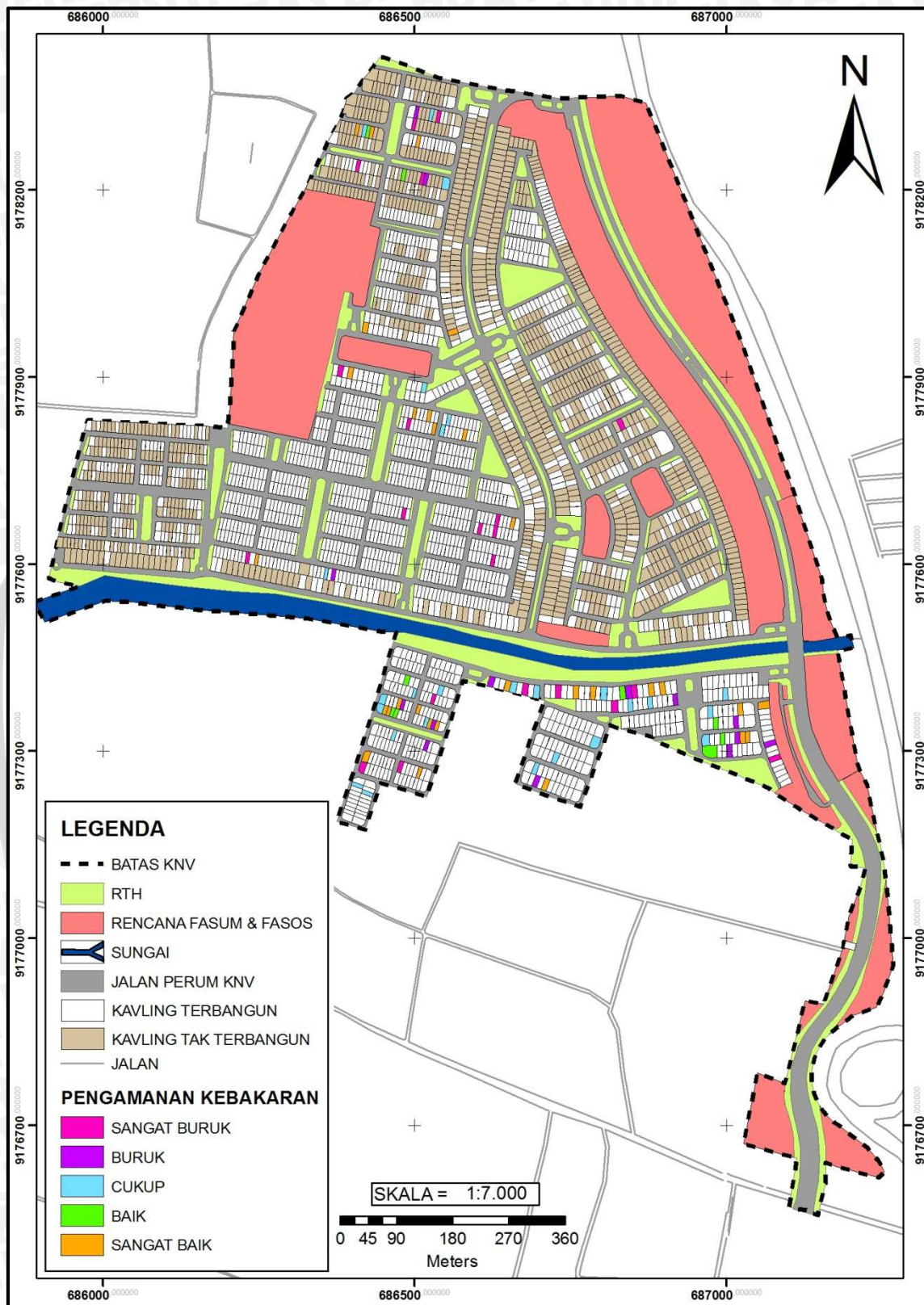
Gambar 4.12 Kualitas Atap Rumah di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

4.2.1.3 Tingkat Pengamanan Kebakaran

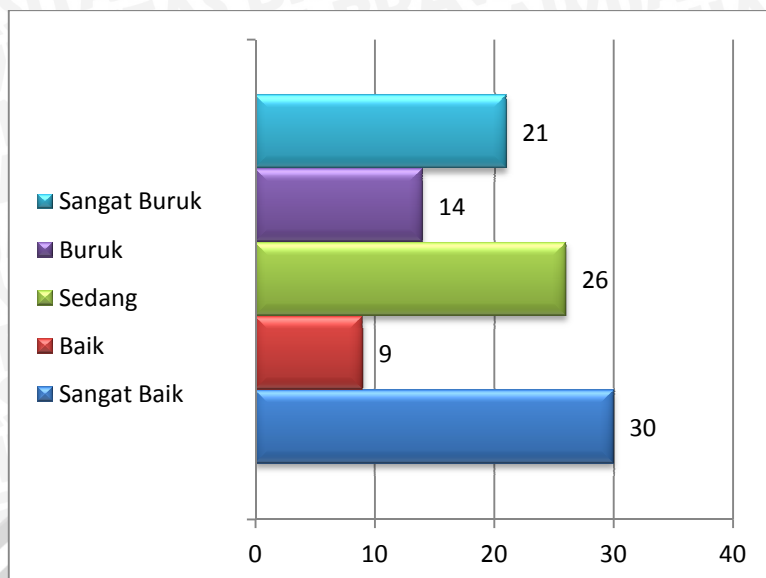
Tingkat pengamanan kebakaran ditinjau dari beberapa aspek seperti aksesibilitas mobil pemadam kebakaran, daya hambat kebakaran, penyebaran api serta ventilasi dan pintu untuk asap yang ditimbulkan. Semenjak Perumahan KNV dihuni hingga saat ini, belum pernah terjadi kebakaran. Sebagian besar penghuni di Perumahan KNV yaitu sebanyak 30% menilai tingkat pengamanan kebakaran sangat baik. Hal ini ditinjau dari jalan lingkungan perumahan yang lebar sehingga memudahkan mobil pemadam kebakaran mencapai pusat kejadian kebakaran serta masyarakat yang senantiasa menolong jika terjadi kebakaran, karena sistem kekerabatan yang kental. Selanjutnya 26% menilai tingkat pengamanan kebakaran sedang, 21% menilai sangat buruk, 14% menilai buruk serta sisanya sebanyak 9% menilai bahwa tingkat pengamanan kebakaran buruk.

Tabel 4.4 Tingkat Pengamanan Kebakaran di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	21	21%
2	Buruk	14	14%
3	Sedang	26	26%
4	Baik	9	9%
5	Sangat Baik	30	30%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.13 Persebaran Penilaian Tingkat Pengamanan Kebakaran Penghuni Perumahan KNV



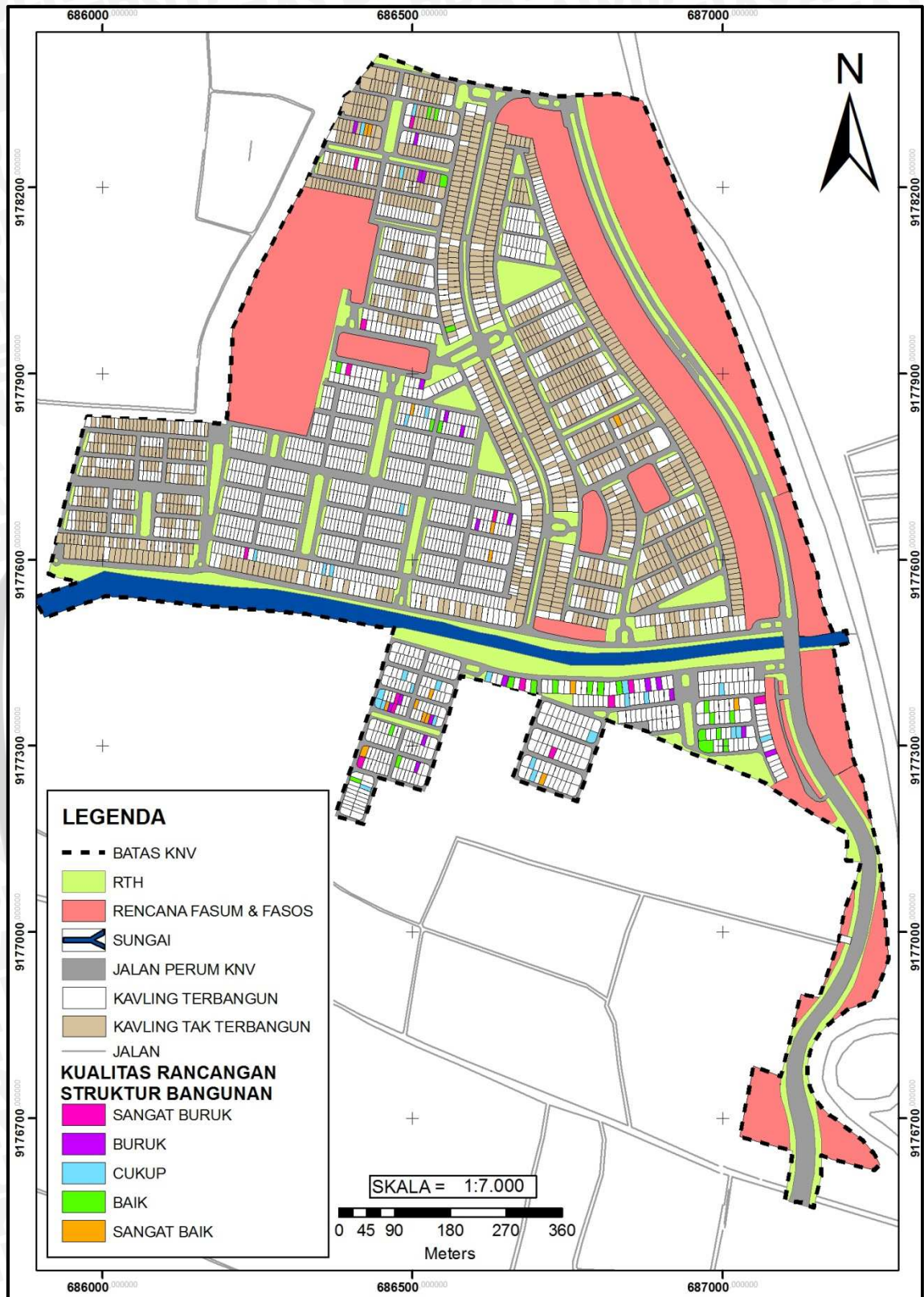
Gambar 4.14 Tingkat Pengamanan Kebakaran di Perumahan KNV

4.2.1.4 Kualitas Rancangan Struktur Bangunan

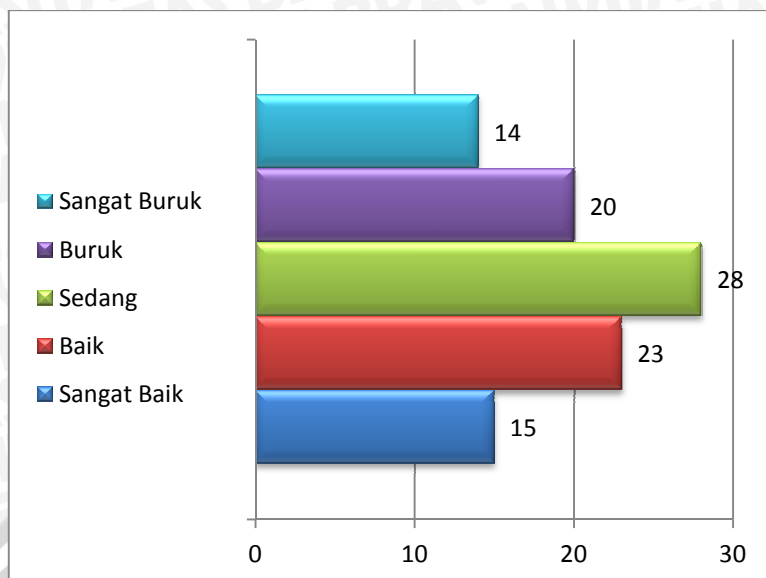
Perumahan yang ditujukan untuk relokasi dari suatu bencana biasanya dibangun dengan waktu yang relatif cepat dengan dana yang terbatas, perumahan KNV yang tujuan awalnya adalah untuk pemenuhan kebutuhan bermukim bagi korban bencana Lapindo termasuk dalam upaya kompensasi. Rancangan struktur bangunan yang dibuat relatif cepat memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam proses perancangan. Sebanyak 28% penghuni Perumahan KNV menilai bahwa struktur bangunan sedang, selanjutnya 23% menilai baik, 20% menilai buruk, 15% menilai sangat baik dan sisanya sebanyak 14% menilai sangat buruk. Hingga saat ini belum ada complain mengenai kesalahan rancang struktur bangunan yang menyebabkan kejadian yang fatal seperti pondasi ambles ataupun atap yang runtuh serta beberapa kerusakan berbahaya lainnya.

Tabel 4.5 Kualitas Rancangan Struktur Bangunan di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	14	14%
2	Buruk	20	20%
3	Sedang	28	28%
4	Baik	23	23%
5	Sangat Baik	15	15%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4.15 Persebaran Penilaian Kualitas Rancangan Struktur Bangunan Perumahan KNV



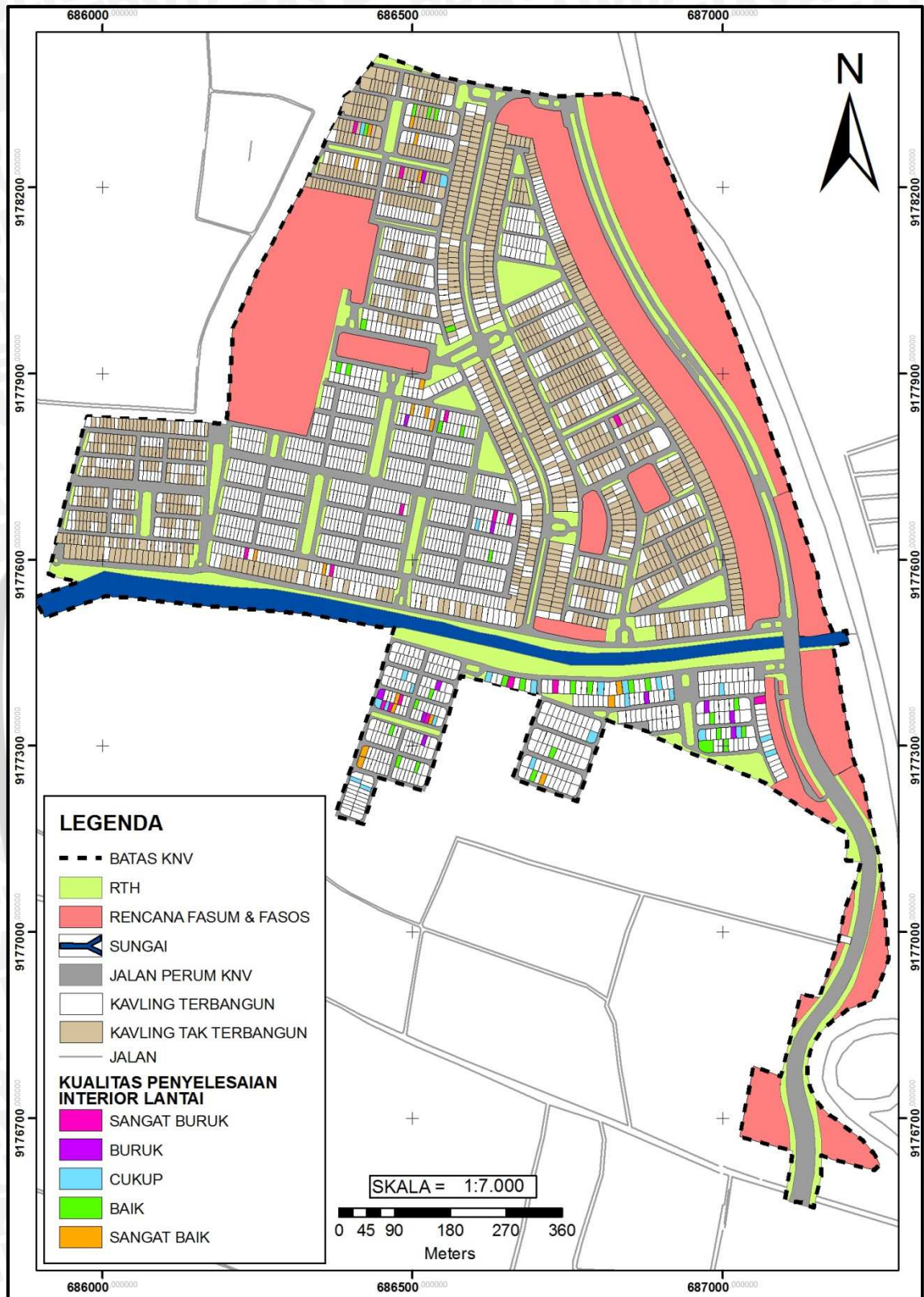
Gambar 4.16 Kualitas Rancangan Struktur Bangunan di Perumahan KNV

4.2.1.5 Kualitas Penyelesaian Interior Lantai

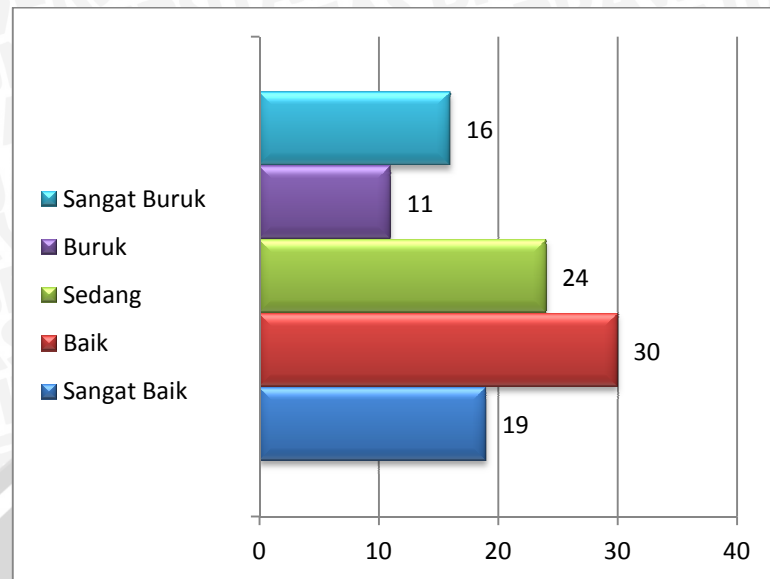
Untuk kualitas penyelesaian atau *finishing* interior, dalam hal ini lantai sebagian besar penghuni, yaitu sebanyak 30% menilai kualitas finishing lantai sudah baik, selanjutnya 24% penghuni menilai sedang, 19% penghuni menilai sangat baik, 16% penghuni menilai sangat buruk, sedangkan sisanya sebanyak 11% penghuni menilai bahwa penyelesaian lantai di Perumahan KNV sangat buruk. Untuk semua rumah di Perumahan KNV menunggunakan lantai keramik dalam *finishing interior* lantai di seluruh ruangan. Hingga saat ini tidak lantai yang mengalami permasalahan seperti perekatan yang tidak sempurna sehingga keramik menjadi rusak, permasalahan yang ditemukan hanya sebatas retak-retak yang dikarenakan hantaman suatu benda dengan keras.

Tabel 4.6 Kualitas Penyelesaian Interior Lantai di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	16	16%
2	Buruk	11	11%
3	Sedang	24	24%
4	Baik	30	30%
5	Sangat Baik	19	19%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4.17 Persebaran Penilaian Kualitas Penyelesaian Interior Lantai Penghuni Perumahan KNV



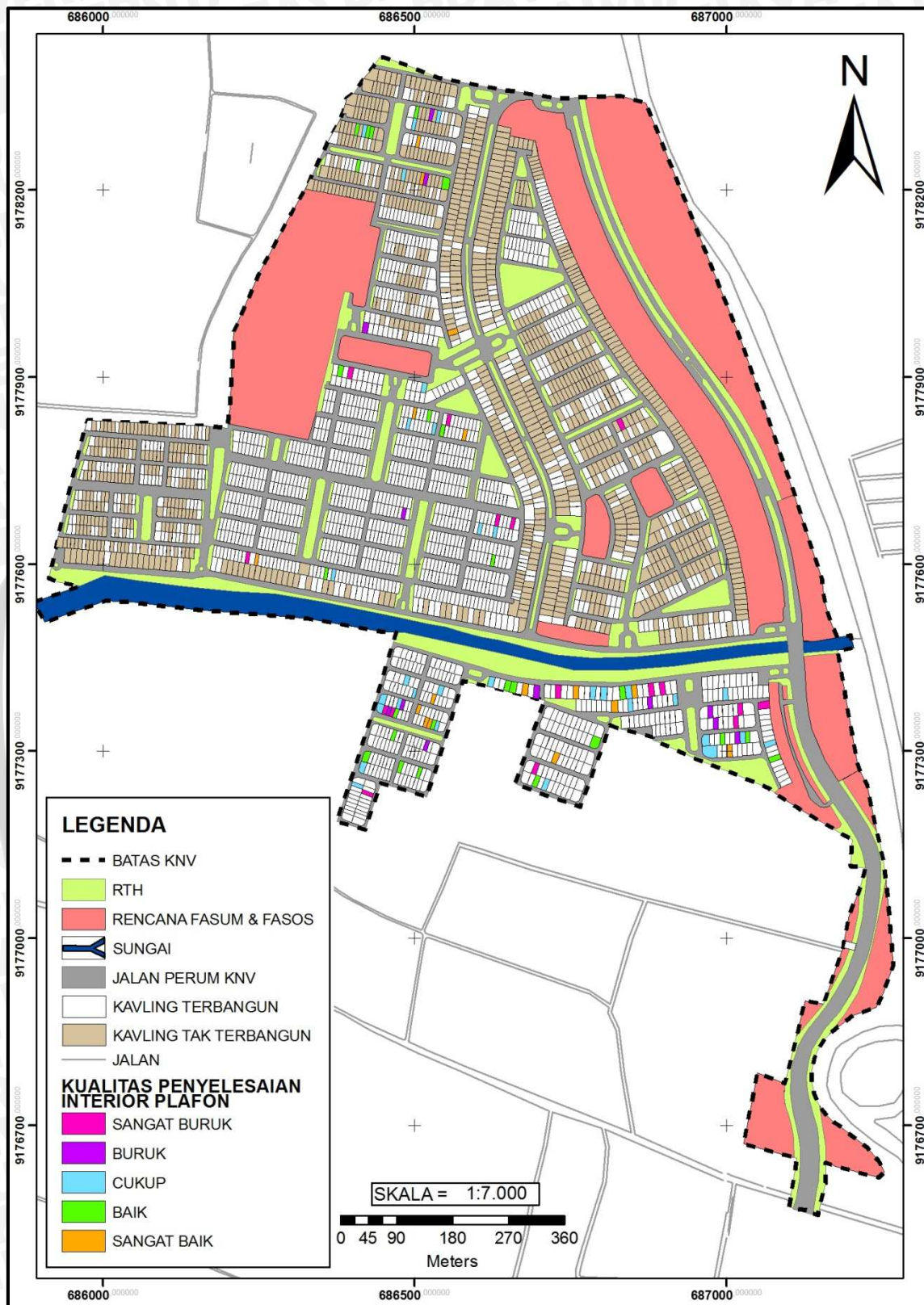
Gambar 4.18 Kualitas Penyelesaian Interior Lantai di Perumahan KNV



Gambar 4.19 Penyelesaian Interior Lantai di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

4.2.1.6 Kualitas Penyelesaian Interior Plafon

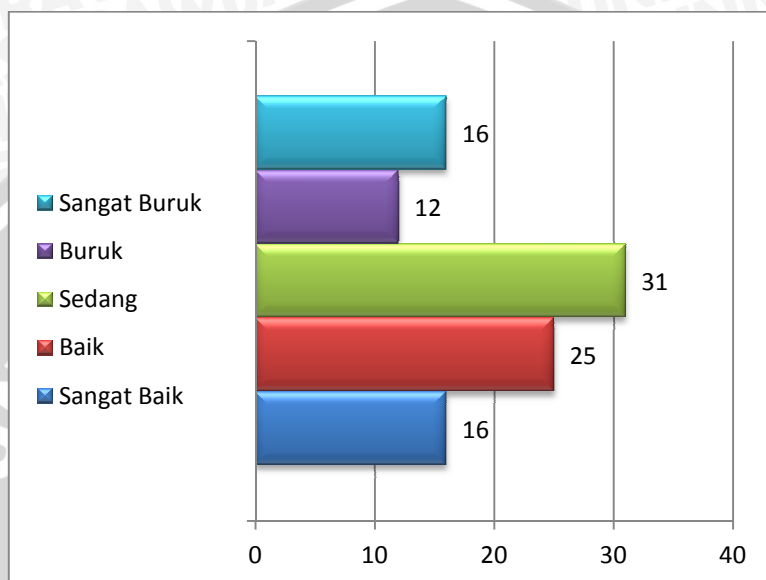
Untuk kualitas penyelesaian atau *finishing* interior, dalam hal ini plafon, sebagian besar penghuni sebesar 31% menilai sedang, kemudian disusul dengan 25% baik, 16% menilai sangat buruk dan sangat baik, sedangkan sisanya sebanyak 12% menilai bahwa untuk *finishing* plafon di Perumahan KNV buruk. Permasalahan plafon di Perumahan KNV biasanya berupa plafon yang lapuk akibat adanya genangan air hujan, plafon yang terkena genangan air hujan meninggalkan noda yang tidak enak untuk dipandang.



Gambar 4.20 Persebaran Penilaian Kualitas Penyelesaian Interior Plafon Penghuni Perumahan KNV

Tabel 4.7 Kualitas Penyelesaian Interior Plafon di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	16	16%
2	Buruk	12	12%
3	Sedang	31	31%
4	Baik	25	25%
5	Sangat Baik	16	16%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4.21 Kualitas Penyelesaian Interior Plafon di Perumahan KNV



Gambar 4.22 Penyelesaian Interior Plafon di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

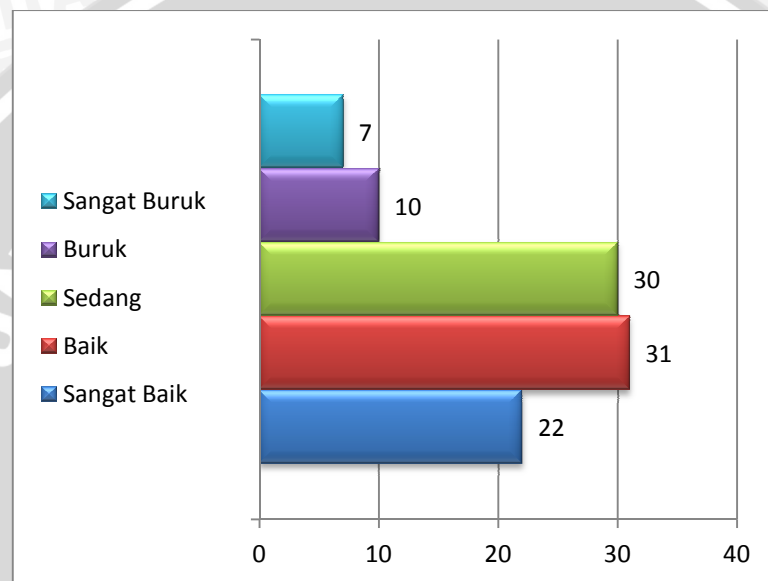
4.2.1.7 Kualitas Penyelesaian Interior Dinding

Sedangkan untuk kualitas penyelesaian atau *finishing* interior, dalam hal ini dinding, sebagian besar penghuni, yaitu sebanyak 31% menilai *finishing* dinding sudah baik, kemudian 30% menilai sedang, 22% menilai sangat baik, 10% menilai buruk dan sisanya, sebesar 7% penghuni Perumahan KNV menilai bahwa *finishing* dinding sangat buruk. Dinding interior di setiap rumah di Perumahan KNV sebagian besar permasalahannya adalah catnya yang sudah mulai pudar dan mengelupas, biasanya

penghuni Perumahan KNV mengecat ulang antara 1 hingga 2 tahun sekali. Selain warna cat yang pudar permasalahan yang lain adalah dinding yang lembab di beberapa bagian.

Tabel 4.8 Kualitas Penyelesaian Interior Dinding di Perumahan KNV

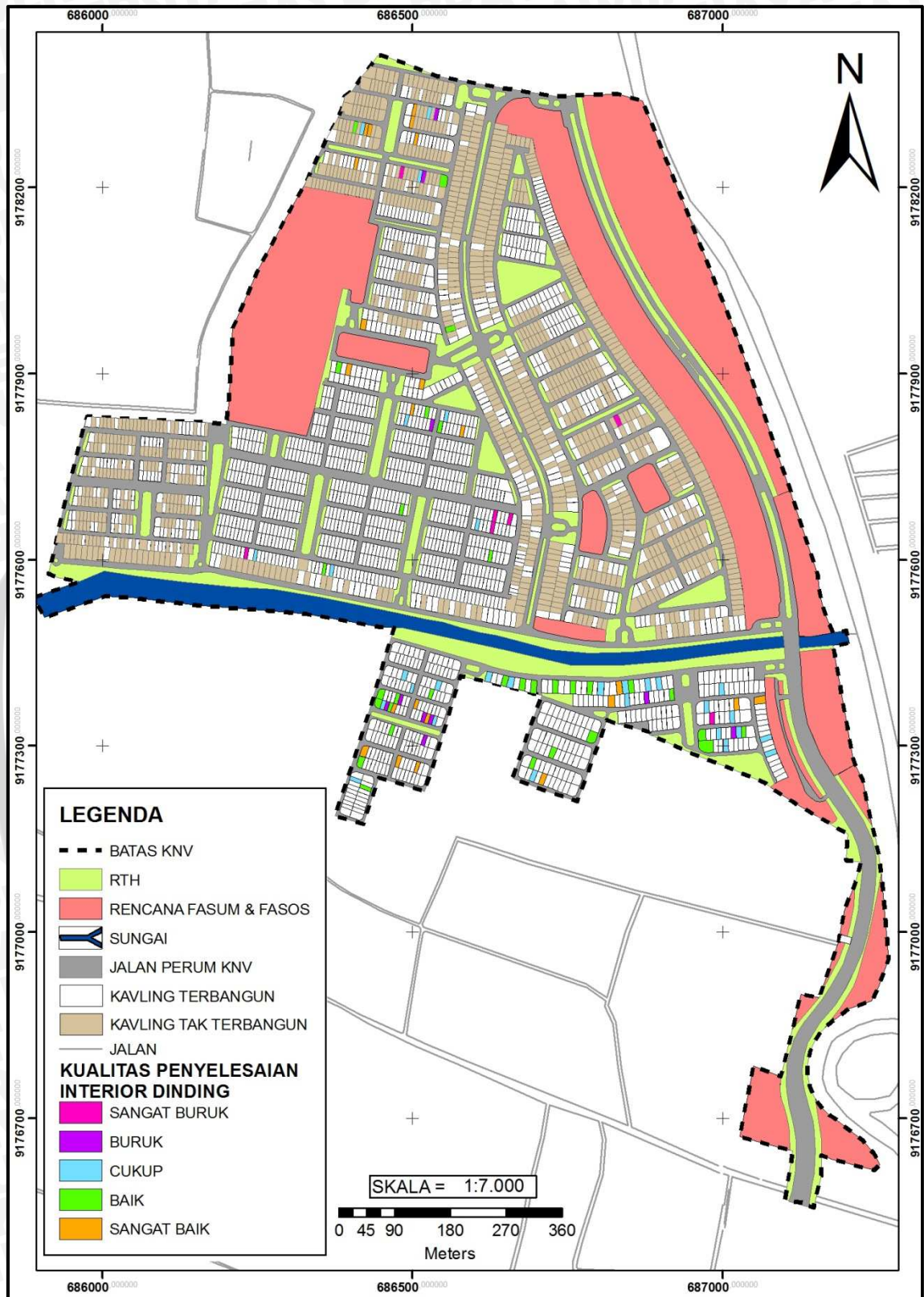
No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	7	7%
2	Buruk	10	10%
3	Sedang	30	30%
4	Baik	31	31%
5	Sangat Baik	22	22%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.23 Kualitas Penyelesaian Interior Dinding di Perumahan KNV



Gambar 4.24 Penyelesaian Interior Dinding di Perumahan Kahuripan Nirwana Village



Gambar 4.25 Persebaran Penilaian Kualitas Penyelesaian Interior Dinding Penghuni Perumahan KNV

4.2.1.8 Kualitas Penerangan

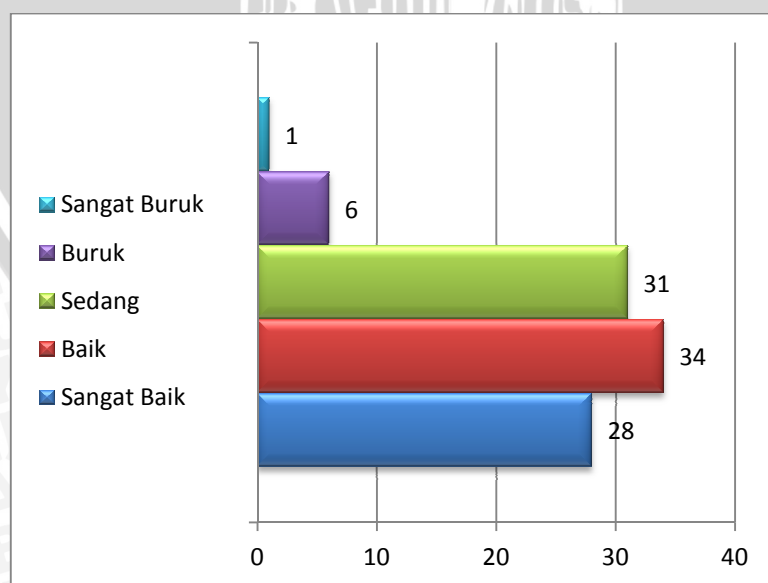
Penerangan alami berupa jendela dan ventilasi, jendela dan ventilasi yang baik yang tidak menghalangi masuknya sinar matahari, akan dapat membantu menghemat energi untuk listrik, karena tidak memerlukan menyalakan lampu lagi apabila di pagi atau siang hari. Sebagian besar penghuni, sebanyak 34% menilai penerangan alami baik, 31% menilai sedang, 28% menilai sangat baik, 6% menilai buruk, dan sisanya sebanyak 1% menilai sangat buruk.

Tabel 4.9 Kualitas Penerangan di Perumahan KNV

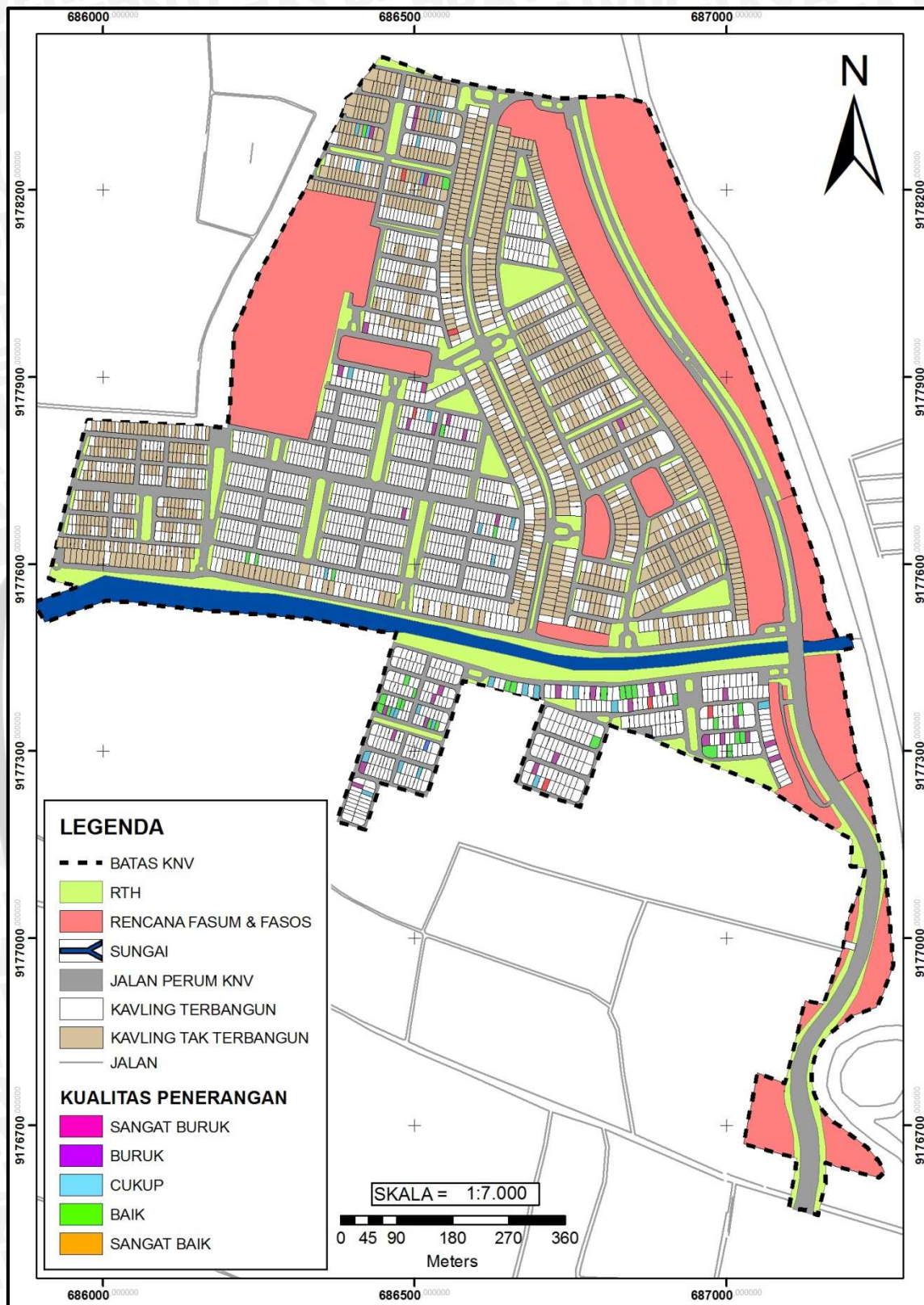
No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	1	1%
2	Buruk	6	6%
3	Sedang	31	31%
4	Baik	34	34%
5	Sangat Baik	28	28%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4.26 Kualitas Penerangan Alami di Perumahan Kahuripan Nirwana Village



Gambar 4.27 Kualitas Penerangan di Perumahan KNV



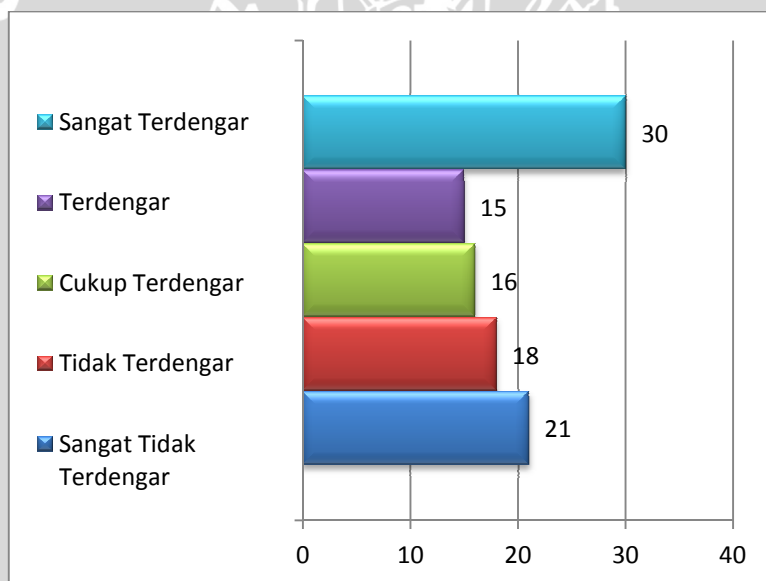
Gambar 4.28 Persebaran Penilaian Kualitas Penerangan Penghuni Perumahan KNV

4.2.1.9 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Ruang

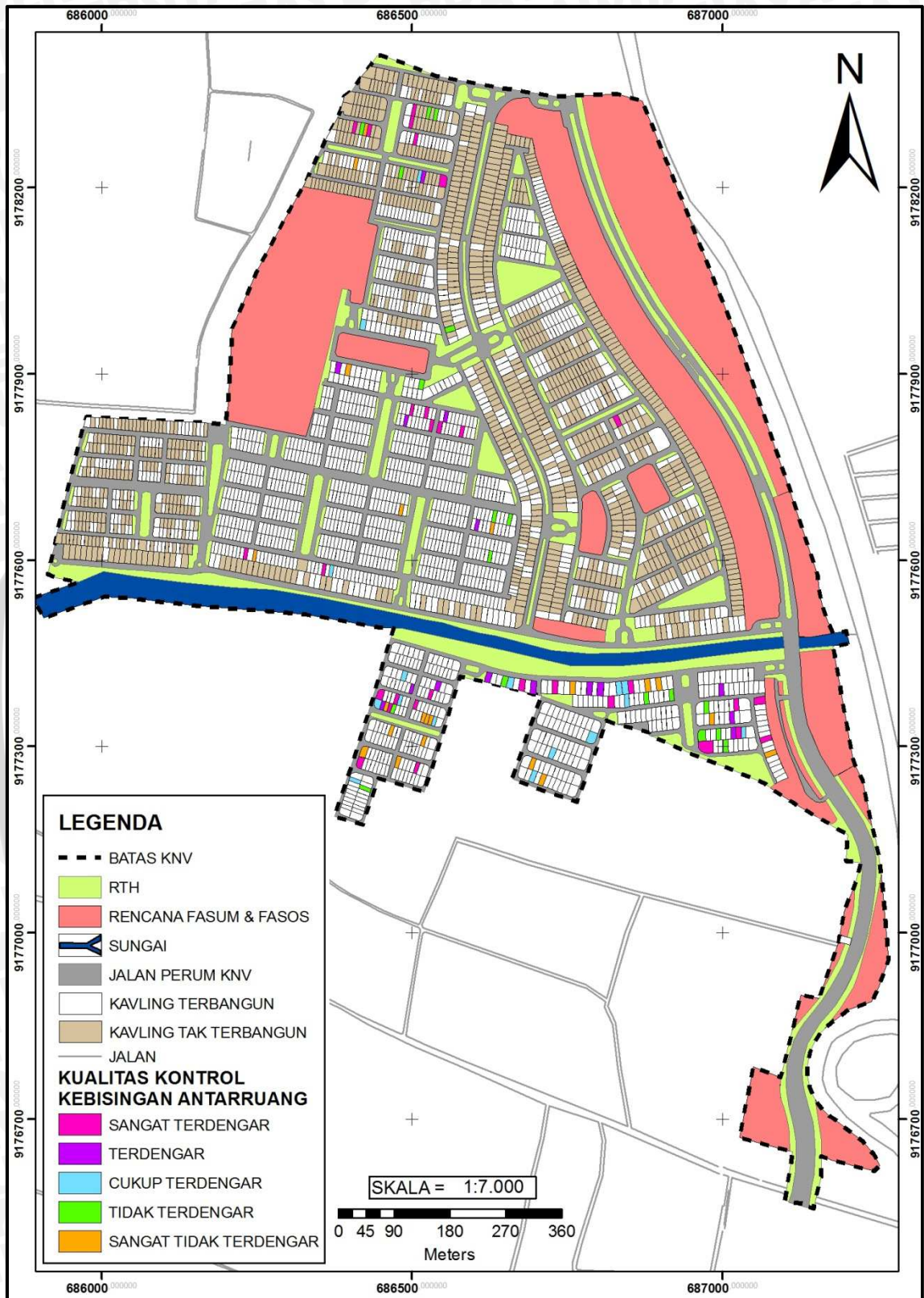
Kebisingan antar ruang termasuk dalam variabel elemen teknis dalam Evaluasi Pasca Huni, sebagian besar penghuni Perumahan KNV, yaitu sebesar 30% menilai bahwa kebisingan antar ruang sangat terdengar, kemudian disusul dengan 21% menilai sangat tidak terdengar, 18% menilai tidak terdengar, 16% menilai cukup terdengar kemudian sisanya sebesar 15% menilai terdengar. Sekat antar ruangan berpengaruh terhadap aspek kebisingan antar ruang, perkerasan yang baik akan membantu menciptakan kenyamanan sehingga kebisingan antar ruang tidak terlalu terdengar.

Tabel 4.10 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Ruang di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat terdengar	30	30%
2	Terdengar	15	15%
3	Cukup terdengar	16	16%
4	Tidak terdengar	18	18%
5	Sangat tidak terdengar	21	21%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4.29 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Ruang di Perumahan KNV



Gambar 4.30 Persebaran Penilaian Kualitas Kontrol Kebisingan Antarruang Penghuni Perumahan KNV



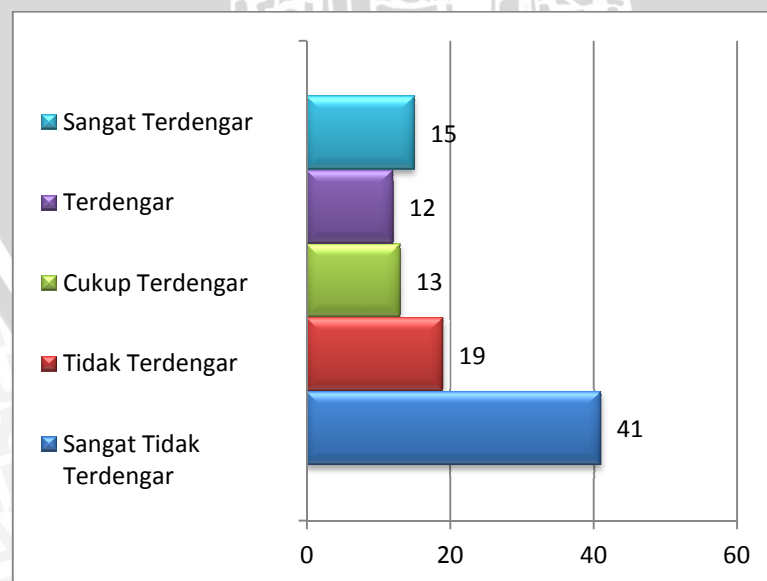
Gambar 4.31 Kontrol Kebisingan Antar Ruang di Perumahan Kahurpan Nirwana Village

4.2.1.10 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Rumah

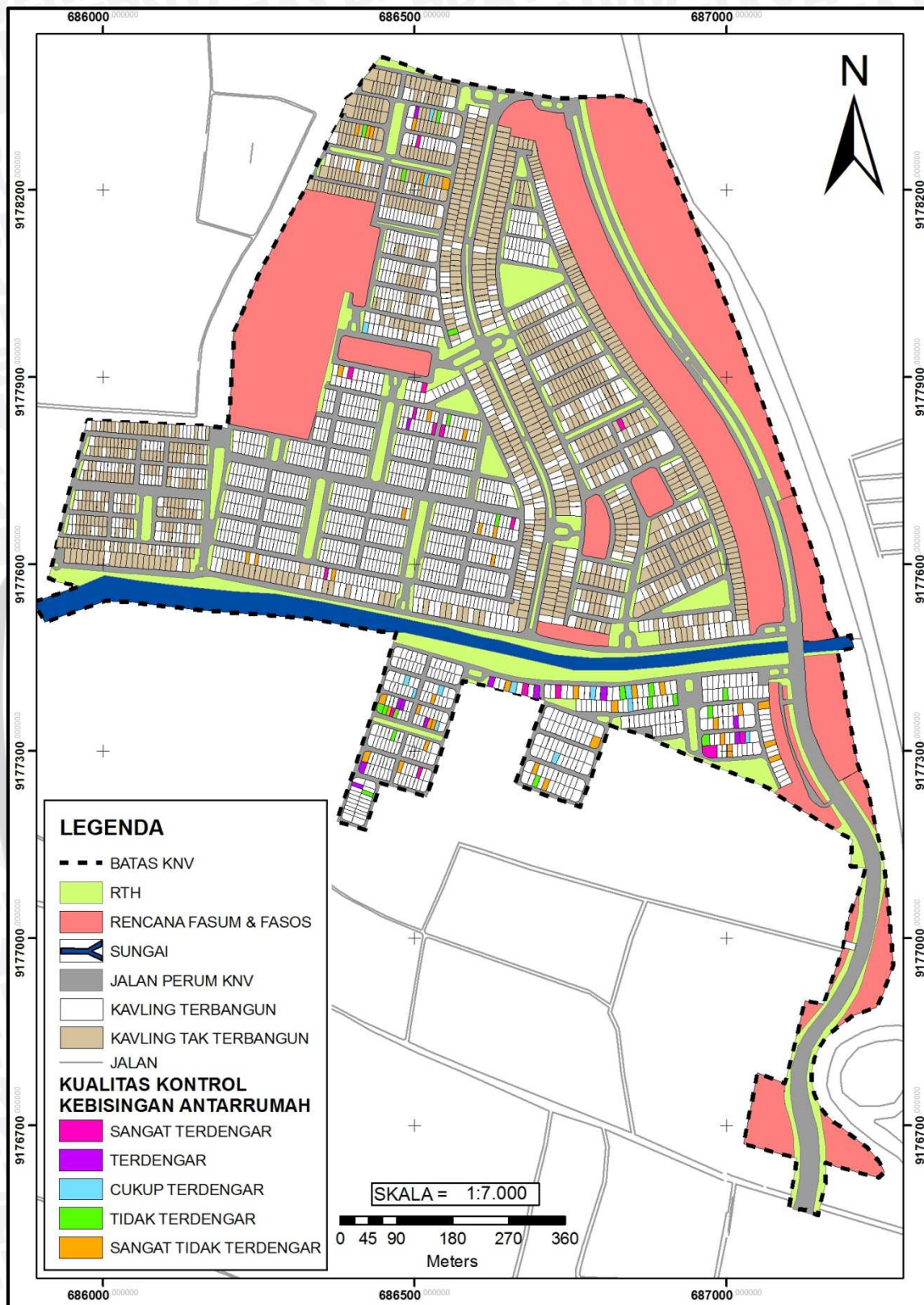
Selain kebisingan antar ruang, kebisingan antar rumah juga termasuk dalam elemen teknis dalam Evaluasi Pasca Huni. Sebagian besar, sebanyak 41% menilai bahwa kebisingan antara satu rumah dengan rumah lain disebelahnya sangat tidak terdengar, kemudian disusul sebanyak 30% menilai sangat terdengar, 19% menilai tidak terdengar, 12% menilai terdengar, sedangkan sisanya sebanyak 12% menilai bahwa kebisingan antar rumah terdengar.

Tabel 4.11 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Rumah di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat terdengar	15	15%
2	Terdengar	12	12%
3	Cukup terdengar	13	13%
4	Tidak terdengar	19	19%
5	Sangat tidak terdengar	41	41%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.32 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Rumah di Perumahan KNV



Gambar 4.33 Persebaran Penilaian Kualitas Kontrol Kebisingan Antarrumah Penghuni Perumahan KNV



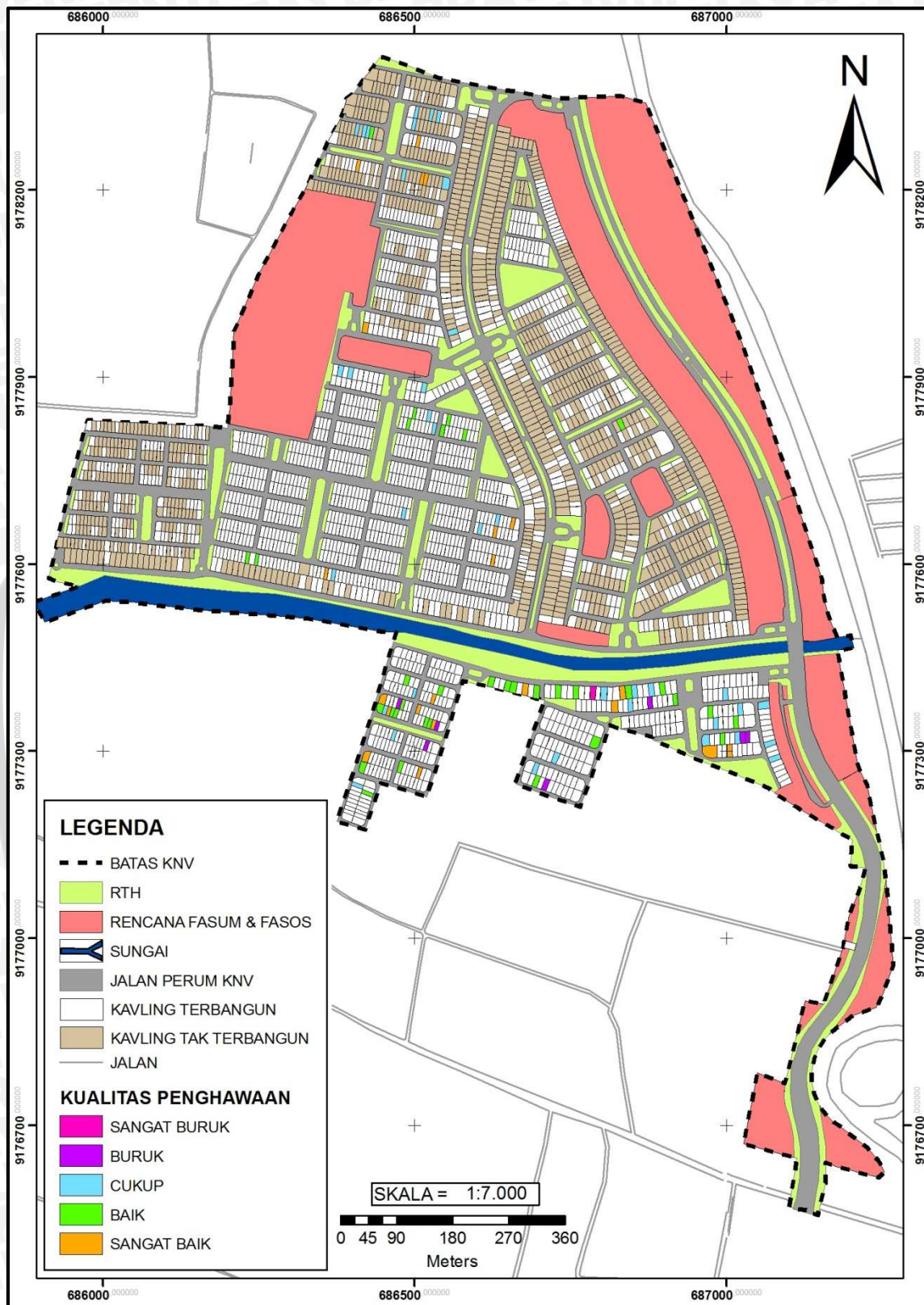
Gambar 4.34 Kontrol Kebisingan Antar Rumah di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

4.2.1.11 Kualitas Penghawaan

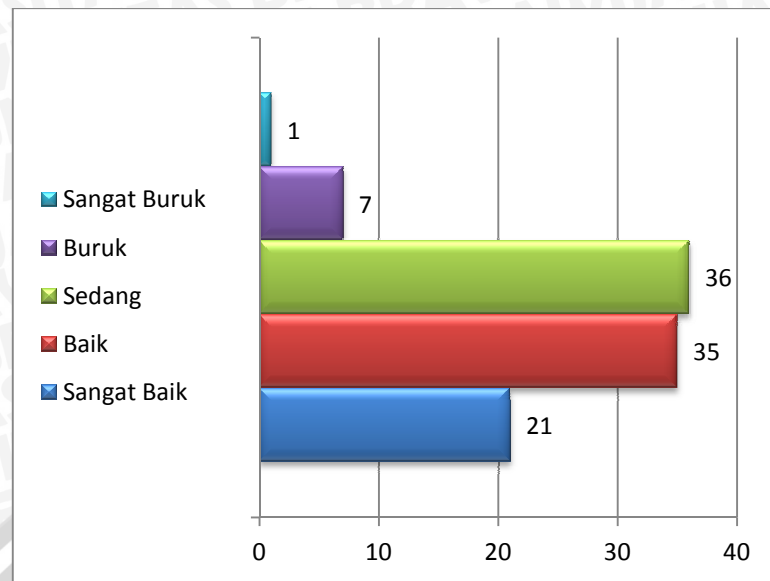
Hunian dapat dikatakan sehat apabila memilih suhu udara dan kelembaban yang cukup. Penghawaan ini dipengaruhi oleh bukaan atau ventilasi yang ada di rumah. Langit-langit yang tinggi juga akan membantu penghawaan di dalam rumah agar sirkulasi udaranya baik. Sebagian besar penghuni di Perumahan KNV sebesar 36% menilai penghawaannya sedang, 35% menilai baik, 21% menilai sangat baik, 7% menilai buruk dan sisanya sebanyak 1% menilai bahwa penghawaan alami di Perumahan KNV sangat buruk.

Tabel 4.12 Kualitas Penghawaan di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Buruk	1	1%
2	Buruk	7	7%
3	Sedang	36	36%
4	Baik	35	35%
5	Sangat Baik	21	21%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4. 35 Persebaran Penilaian Kualitas Penghawaan Penghuni Perumahan KNV



Gambar 4.36 Kualitas Penghawaan di Perumahan KNV



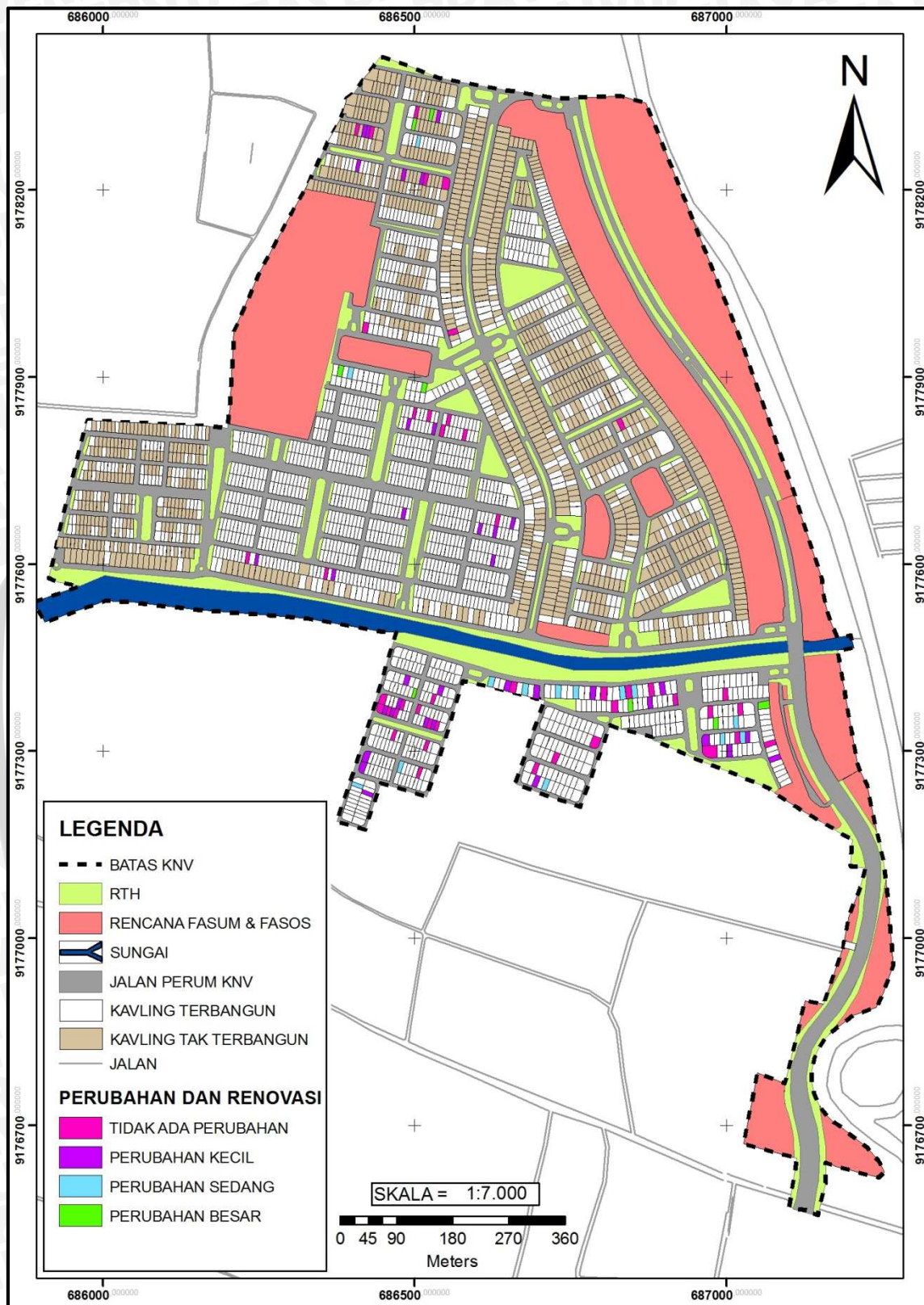
Gambar 4.37 Kualitas Penghawaan di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

4.2.2 Elemen Fungsional

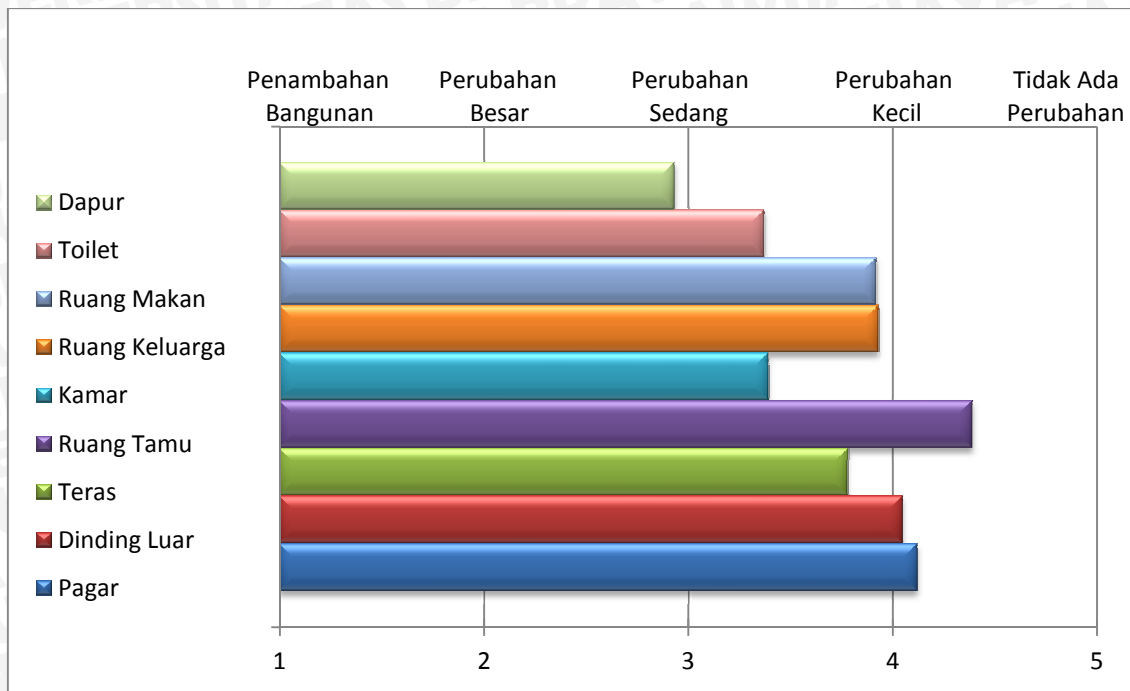
Variabel-variabel pada elemen fungsional merupakan aspek-aspek suatu bangunan yang langsung menunjang kegiatan-kegiatan penghuninya. Variabel dari elemen fungsional adalah Perubahan dan Renovasi pada suatu ruangan serta Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam rumah.

4.2.2.1 Perubahan dan Renovasi

Desain dan bangunan yang ada di Perumahan KNV dibuat oleh pengembang, dalam kenyataannya penghuni ada yang merubah atau bahkan menambahkan ruangan sesuai dengan kebutuhannya. Secara umum, didapatkan kesimpulan bahwa perubahan yang terjadi adalah perubahan kecil hingga perubahan sedang, yaitu untuk toilet, ruang makan, ruang keluarga, kamar, teras, dinding luar serta pagar. Hanya ruang tamu yang sebagian besar penghuninya tidak merubahnya serta dapur yang sebagian besar penghuninya melakukan perubahan besar.



Gambar 4.38 Persebaran Penilaian Perubahan dan Renovasi Penghuni Perumahan KNV



Gambar 4.39 Perubahan dan Renovasi pada setiap ruangan di Perumahan KNV



Gambar 4.40 Contoh hunian-hunian di Perumahan Kahuripan Nirwana Village yang mengalami renovasi

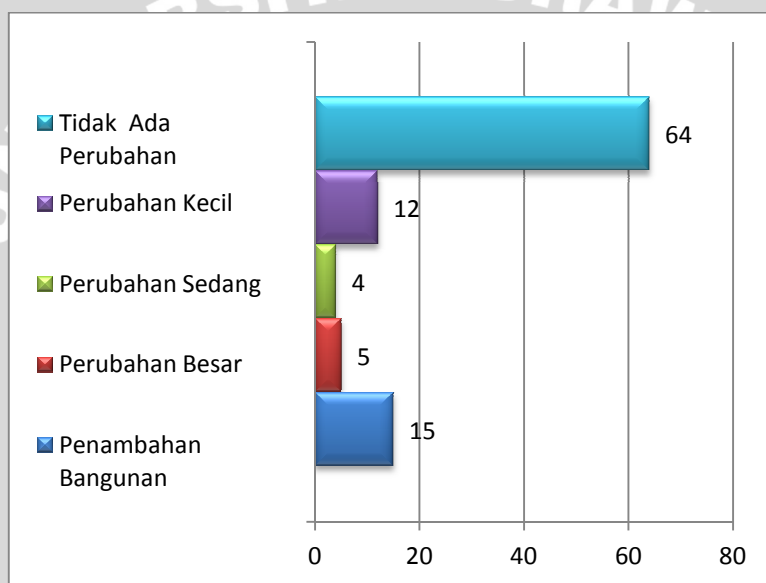
Berikut adalah renovasi atau perubahan yang dijabarkan per ruangan, yaitu renovasi atau perubahan dinding luar, teras, ruang tamu, kamar, ruang keluarga, ruang makan, toilet serta dapur.

a. Perubahan dan Renovasi Dinding Luar

Sebagian besar penghuni tidak mengubah dan merenovasi dinding luar, dikarenakan penghuni merasa puas dengan dinding luar yang telah ada, sedangkan sebanyak 4% penghuni merubah dinding luarnya sebesar 50% dari yang telah ada.

Tabel 4.13 Perubahan dan Renovasi Dinding Luar di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada perubahan	64	64%
2	Perubahan kecil	12	12%
3	Perubahan sedang	4	4%
4	Perubahan besar	5	5%
5	Penambahan bangunan	15	15%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.41 Perubahan dan Renovasi Dinding Luar di Perumahan KNV



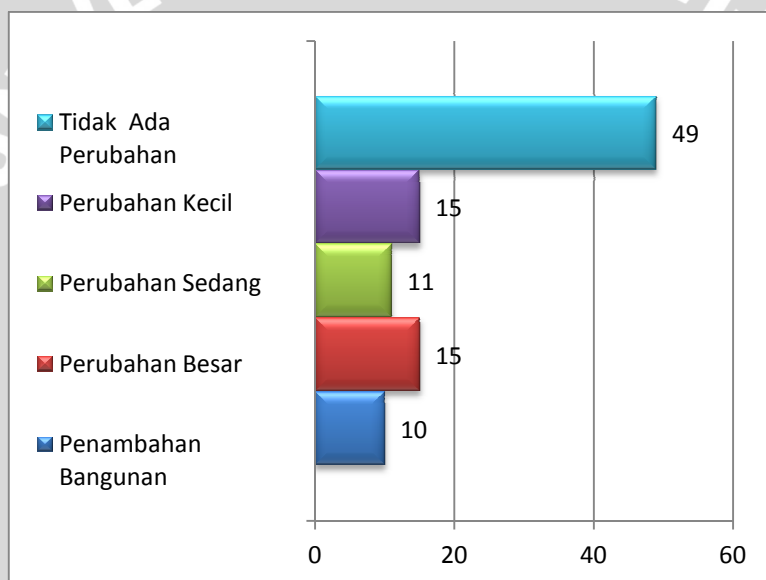
Gambar 4.42 Perubahan Dinding Luar di Perubahan Kahuripan Kahuripan Nirwana Village

b. Renovasi atau Perubahan Teras

Sebagian besar penghuni tidak mengubah dan merenovasi teras, dikarenakan penghuni merasa puas dengan teras yang telah ada. Perubahan perubahan yang terjadi di teras adalah menambahkan *canopy*, mengganti perkerasan dengan keramik, menambahkan *rolling door* untuk toko dan lain sebagainya.

Tabel 4.14 Perubahan dan Renovasi Teras di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada perubahan	49	49%
2	Perubahan kecil	15	15%
3	Perubahan sedang	11	11%
4	Perubahan besar	15	15%
5	Penambahan bangunan	10	10%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.43 Perubahan dan Renovasi Teras di Perumahan KNV



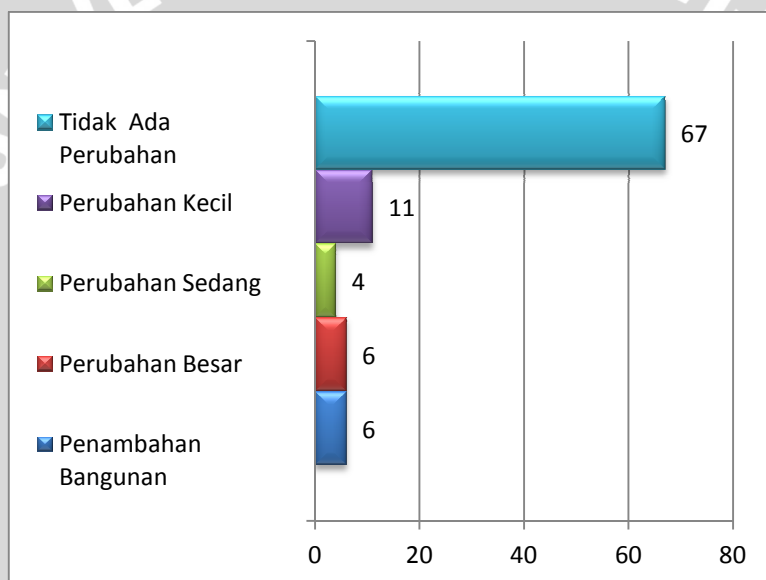
Gambar 4.44 Perubahan Teras di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

c. Renovasi atau Perubahan Ruang Tamu

Sebagian besar penghuni tidak mengubah dan merenovasi ruang tamu, dikarenakan penghuni merasa puas dengan ruang tamu yang telah ada. Perubahan perubahan yang terjadi di ruang tamu adalah menghilangkan atau menambahkan sekat, mengganti lantai keramik, dan lain sebagainya.

Tabel 4.15 Perubahan dan Renovasi Ruang Tamu di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada perubahan	67	67%
2	Perubahan kecil	11	11%
3	Perubahan sedang	4	4%
4	Perubahan besar	6	5%
5	Penambahan bangunan	6	6%
	Jumlah	100	100



Gambar 4.45 Perubahan dan Renovasi Ruang Tamu di Perumahan KNV

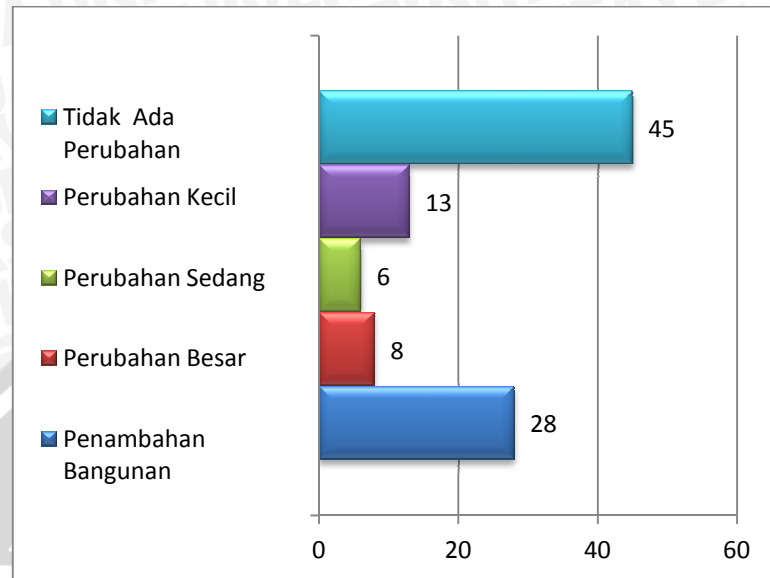
d. Renovasi atau Perubahan Kamar/Ruang lain

Sebagian besar penghuni tidak mengubah dan merenovasi kamar atau ruang lain, dikarenakan penghuni merasa puas dan telah sesuai dengan kebutuhan penghuni, Perubahan-perubahan yang terjadi di ruang tamu adalah menghilangkan atau menambahkan sekat, mengganti lantai keramik, hingga menambahkan ruangan yang dibutuhkan seperti musholla atau tambahan kamar tidur.

Tabel 4.16 Perubahan dan Renovasi Kamar atau Ruang Lain di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada perubahan	45	45%
2	Perubahan kecil	13	13%
3	Perubahan sedang	6	6%
4	Perubahan besar	8	8%

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
5	Penambahan bangunan	28	28%
	Jumlah	100	100 %



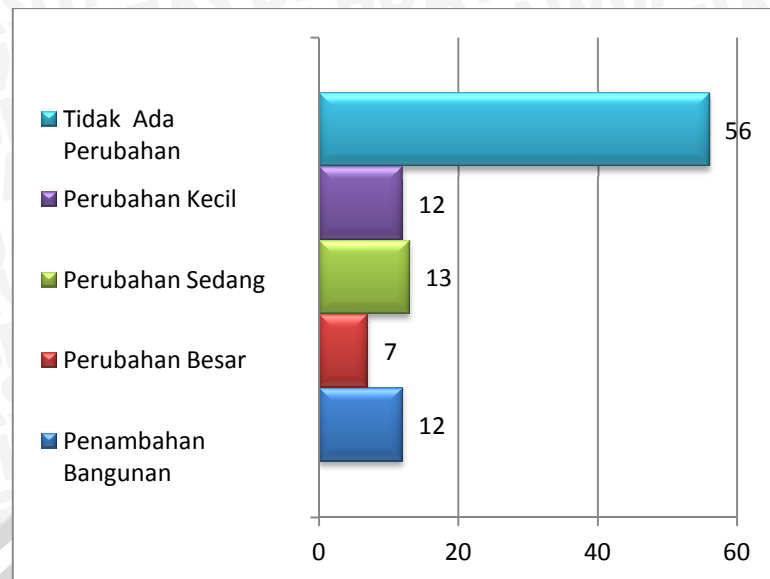
Gambar 4.46 Perubahan dan Renovasi Kamar atau Ruang Lain di Perumahan KNV

e. Renovasi atau Perubahan Ruang Keluarga

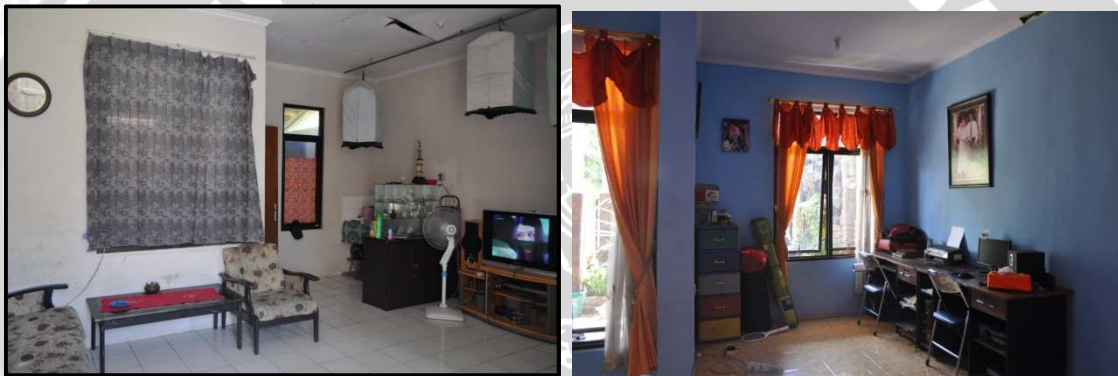
Sebagian besar penghuni tidak mengubah dan merenovasi ruang keluarga, dikarenakan penghuni merasa puas dan telah sesuai dengan kebutuhan penghuni, Perubahan-perubahan yang terjadi di ruang keluarga adalah menghilangkan atau menambahkan sekat, mengganti lantai keramik, hingga memindahkan ruang keluarga.

Tabel 4.17 Perubahan dan Renovasi Ruang Keluarga di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada perubahan	56	56%
2	Perubahan kecil	12	12%
3	Perubahan sedang	13	13%
4	Perubahan besar	7	7%
5	Penambahan bangunan	12	12%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.47 Perubahan dan Renovasi Ruang Keluarga di Perumahan KNV



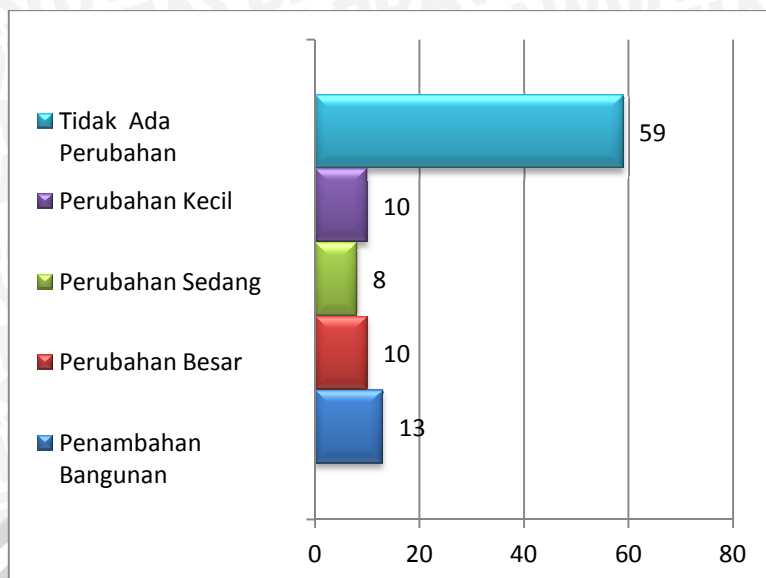
Gambar 4.48 Perubahan ruang keluarga di Perumahan Nirwana Village

f. Renovasi atau Perubahan Ruang Makan

Sebagian besar penghuni tidak mengubah dan merenovasi ruang makan, dikarenakan penghuni merasa puas dan telah sesuai dengan kebutuhan penghuni. Perubahan-perubahan yang terjadi di ruang makan adalah menghilangkan atau menambahkan sekat, mengganti lantai keramik, hingga menambahkan ruang makan di lahan kosong yang masih tersedia di bagian belakang rumah.

Tabel 4.18 Perubahan dan Renovasi Ruang Makan di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada perubahan	59	59%
2	Perubahan kecil	10	10%
3	Perubahan sedang	8	8%
4	Perubahan besar	10	10%
5	Penambahan bangunan	13	13%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.49 Perubahan dan Renovasi Ruang Makan di Perumahan KNV



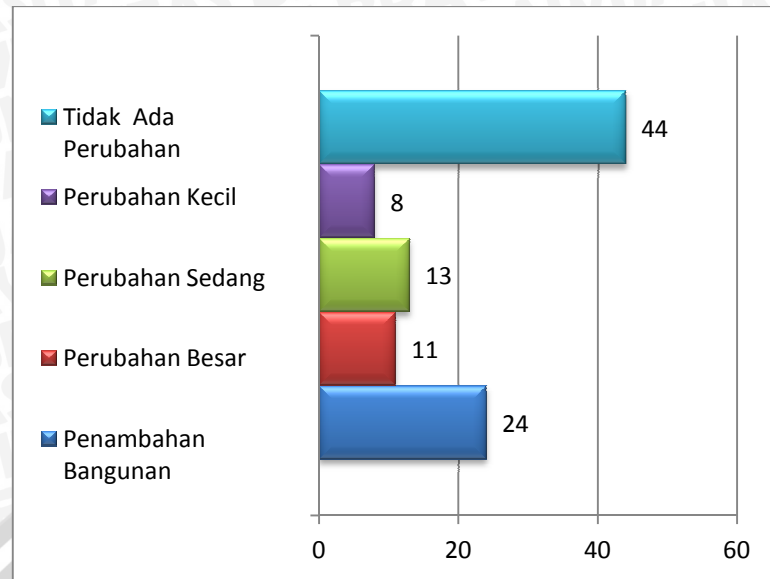
Gambar 4.50 Perubahan Ruang Makan di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

g. Renovasi atau Perubahan Toilet

Sebagian besar penghuni tidak mengubah dan merenovasi toilet, dikarenakan penghuni merasa puas dengan teras yang telah ada. Perubahan perubahan yang terjadi di toilet atau kamar mandi adalah mengganti bak mandi, mengganti lantai keramik. Serta ada yang menambahkan kamar mandi karena penghuni memerlukan kamar mandi lebih dari satu.

Tabel 4.19 Perubahan dan Renovasi Toilet di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada perubahan	44	44%
2	Perubahan kecil	8	8%
3	Perubahan sedang	13	13%
4	Perubahan besar	11	11%
5	Penambahan bangunan	24	24%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.51 Perubahan dan Renovasi Toilet di Perumahan KNV



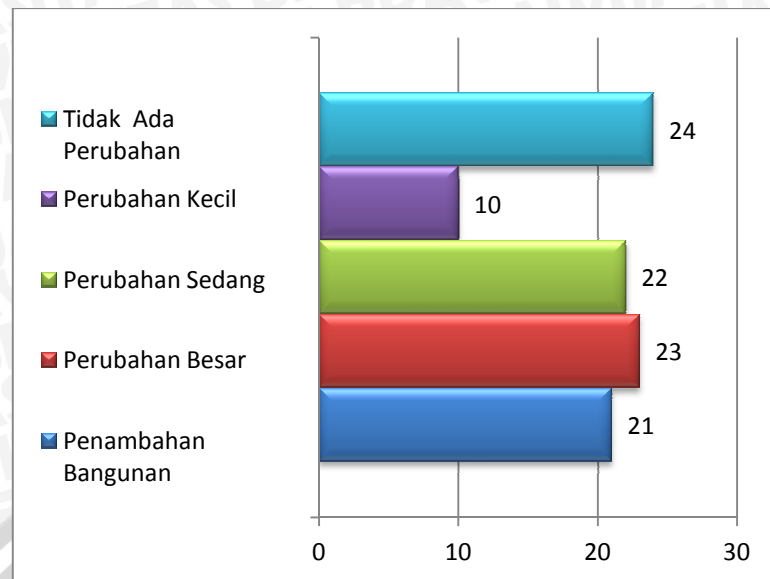
Gambar 4.52 Perubahan Toilet di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

h. Renovasi atau Perubahan Dapur

Renovasi atau perubahan dapur disesuaikan dengan kebutuhan penghuni. Perubahan-perubahan yang terjadi di dapur adalah mengganti lantai keramik, menambahkan *kitchen* set hingga menambahkan dapur di lahan kosong yang masih tersedia di bagian belakang rumah.

Tabel 4.20 Perubahan dan Renovasi Dapur di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak ada perubahan	24	24%
2	Perubahan kecil	10	10%
3	Perubahan sedang	22	22%
4	Perubahan besar	23	23%
5	Penambahan bangunan	21	21%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.53 Perubahan dan Renovasi Dapur di Perumahan KNV



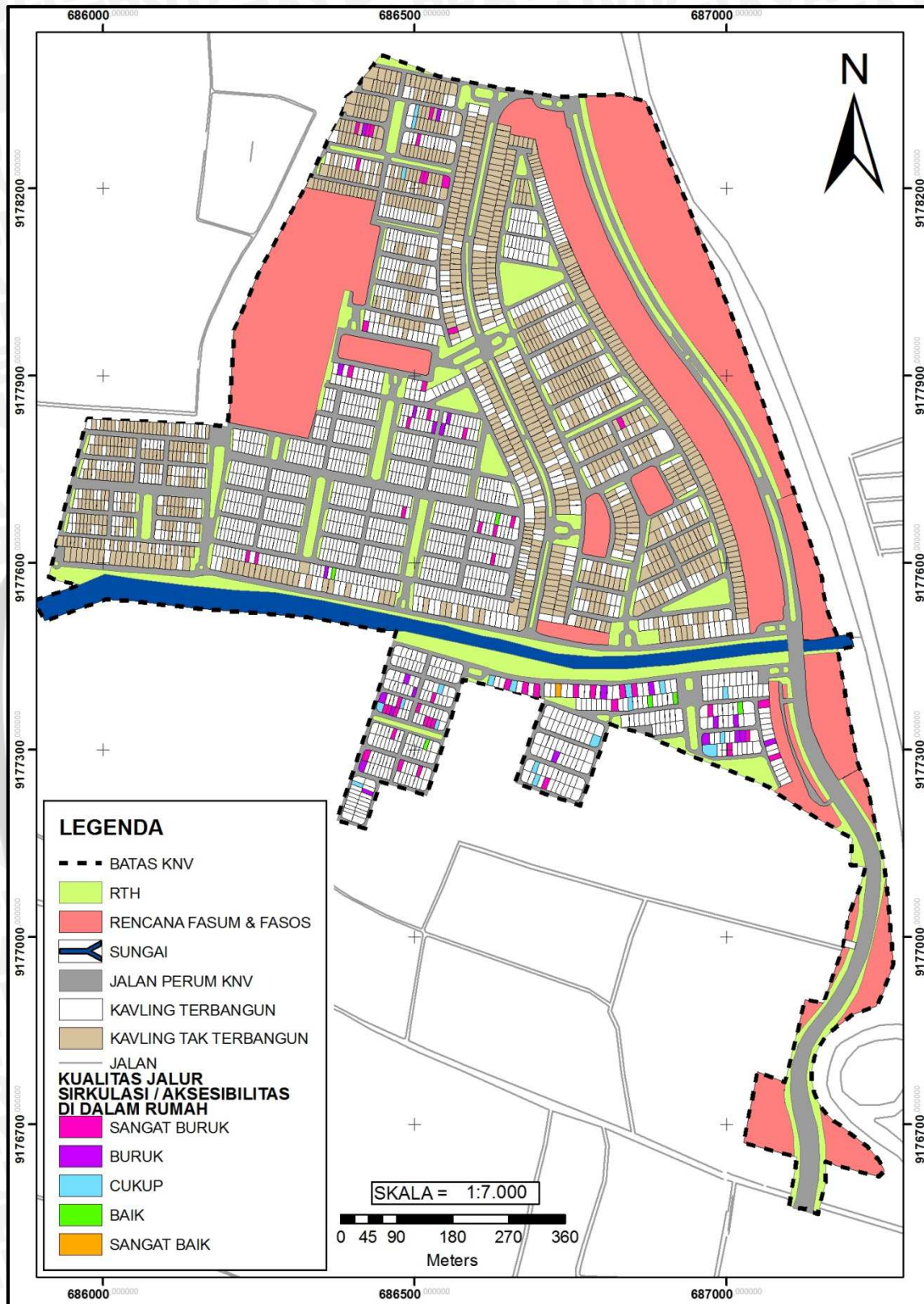
Gambar 4.54 Perubahan Dapur di Perumahan Kahuripan Nirwana Village

4.2.2.2 Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah

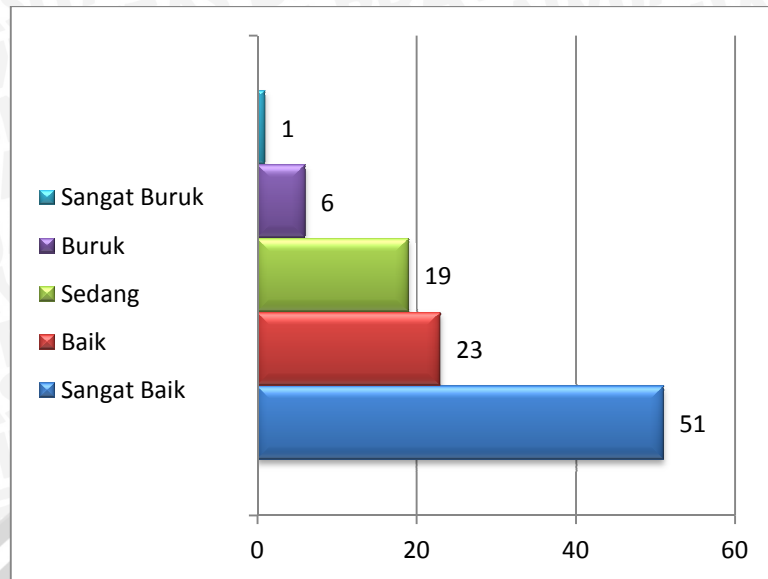
Sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah merupakan faktor penting dalam desain bangunan, karena merupakan faktor kunci dalam fungsi bangunan. Sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah yang efisien dapat membuat penghuninya nyaman dalam beraktifitas di dalam rumah. Sebagian besar penghuni, yaitu sebanyak 51% menilai bahwa jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah sangat baik, kemudian disusul 23% menilai baik, 19% menilai sedang, 6% menilai buruk dan 1% menilai sangat buruk.

Tabel 4.21 Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat buruk	1	1%
2	Buruk	6	6%
3	Sedang	19	19%
4	Baik	23	23%
5	Sangat Baik	51	51%
	Jumlah	100	100 %



Gambar 4.55 Persebaran Penilaian Kualitas Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah Penghuni Perumahan KNV



Gambar 4.56 Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah di Perumahan KNV



Gambar 4.57 Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah di Perumahan KNV

4.2.3 Elemen Perilaku

Elemen perilaku terdiri dari faktor-faktor yang menekankan hubungan antara perilaku dan lingkungan fisik suatu hunian. Elemen perilaku dapat menunjukkan bahwa lingkungan fisik dapat mempengaruhi perilaku penghuni. Penghuni berinteraksi dengan penghuni yang lain serta dengan lingkungan fisiknya seperti sarana-prasarana yang ada di lingkungan huniannya.

Variabel-variabel dalam elemen perilaku adalah penggunaan bangunan, *environmental perception*, serta *image and meaning*.

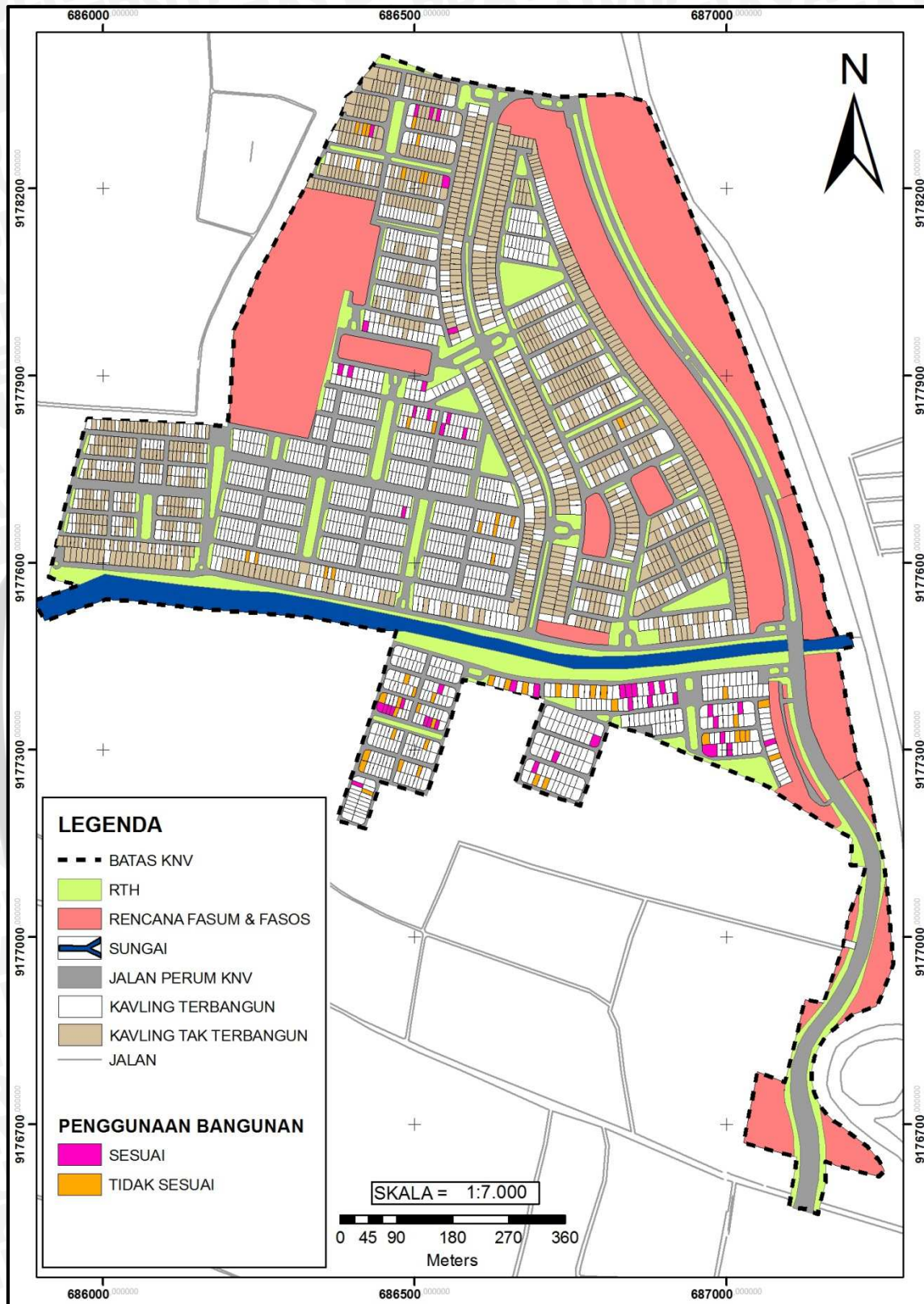
4.2.3.1 Penggunaan Bangunan

Pada hunian yang desain dan pembangunannya dilakukan oleh pengembang, beberapa penghuni melakukan perubahan fungsi pada suatu ruangan tergantung dengan

kebutuhan masing-masing penghuni. Penghuni menggunakannya dalam berbagai cara yang berbeda.

Sebagian besar penghuni, yaitu sebanyak 54% menggunakan ruangan sesuai dengan fungsi rancangan awal dan sebanyak 46% tidak menggunakan ruangan sesuai dengan fungsi rancangan awal. Contohnya adalah teras yang fungsinya diubah menjadi toko, apabila perubahan ini tidak dikontrol, maka akan terjadi pelanggaran garis sempadan bangunan atau koefisien dasar bangunan yang tidak sesuai dengan rancangan awal. Sebagian ruang tamu digunakan untuk tidur tanpa menggunakan sekat, hal ini akan membuat tamu yang datang merasa tidak nyaman. Selain itu terdapat kamar yang fungsinya diubah menjadi gudang, ataupun ruang keluarga yang fungsinya diubah menjadi ruang makan. Terdapat beberapa penghuni yang mengubah fungsi ruangan dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penghuni tersebut.

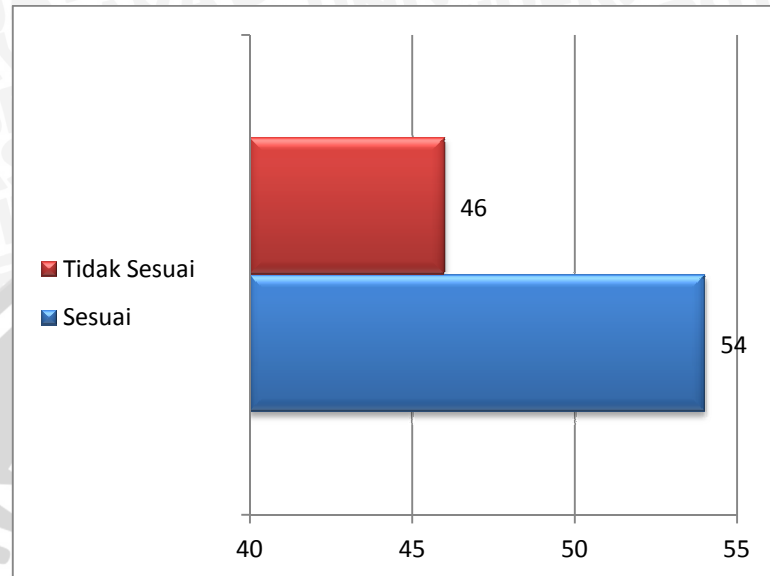




Gambar 4. 58 Persebaran Penilaian Penggunaan Bangunan di Perumahan KNV

Tabel 4.22 Penggunaan Bangunan di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Tidak Sesuai	46	46%
2	Sesuai	54	54%
	Jumlah	100	100 %

**Gambar 4.59 Penggunaan Bangunan di Perumahan KNV**

4.2.3.2 *Environmental Perception*

Sebelum penghuni menetap di Perumahan KNV, fasilitas-fasilitas yang terdapat di lingkungan hunian terdahulu sudah lengkap untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Sebagian besar penghuni menilai fasilitas umum dan fasilitas sosial sangat berpengaruh dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Sebagian besar penghuni menilai fasilitas umum dan fasilitas sosial yang berada di lingkungannya sangat berpengaruh, yaitu sebesar 31%, kemudian 25% menilai sedang, 19% menilai berpengaruh, 15% menilai sangat tidak berpengaruh dan sisanya sebanyak 10% menilai tidak berpengaruh. Pengembang Perumahan KNV telah menjanjikan untuk menambahkan fasilitas umum dan fasilitas sosial yang sebelumnya sesuai dengan brosur atau *masterplan* yang telah ditawarkan kepada penghuni. Sejauh ini fasilitas tersebut masih dalam tahap rencana dan akan dibangun secara bertahap.

Untuk sarana yang telah ada di Perumahan KNV adalah sarana perdagangan tersebar cukup merata di Perumahan KNV. Bentuk sarana perdagangan yang terdapat di Perumahan KNV berupa toko dan warung, selain itu juga terdapat bengkel, *laundry* serta apotek. Dengan tersebarnya sarana perdagangan dan jasa di Perumahan KNV, penghuni tidak perlu keluar dari gerbang perumahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain sarana perdagangan dan jasa juga terdapat sarana keamanan berupa pos

keamanan yang tersebar dan mencakup hampir seluruh wilayah Permukiman KNV. Pos-pos keamanan ini digunakan oleh petugas keamanan untuk menjaga keamanan di wilayah Perumahan KNV. Petugas keamanan yang ada di Perumahan KNV berada dibawah komando pengembang, PT. Mutiara Masyhur Sejahtera. Ruang terbuka dan taman juga terdapat di Perumahan KNV dan sangat mencukupi, hal ini sesuai dengan *tagline* Perumahan KNV yaitu 50% Area Hijau. Ruang terbuka dan taman yang luas menimbulkan suasana hijau di Perumahan KNV. Kelebihan yang lain yaitu, ruang terbuka dan taman ini dapat dijadikan sebagai daerah resapan, maka jika hujan tidak pernah timbul genangan di Perumahan KNV. Namun tidak ada tempat olahraga yang berupa bangunan permanen di Perumahan KNV, anak-anak kecil bermain sepak bola di jalan lingkungan sekitar rumahnya pada sore hari, selain itu ada penghuni yang sengaja membuat garis di jalan depan rumahnya yang dapat digunakan untuk bermain bulu tangkis ataupun bola voli. Di Perumahan KNV juga terdapat beberapa balai pertemuan yang tersebar di kawasan Perumahan KNV. Balai pertemuan ini digunakan untuk kegiatan penghuni seperti pertemuan rutin ataupun sekedar berkumpul di sore hari seperti yang terlihat pada Gambar 4.65.

Sedangkan untuk sarana yang tidak ada adalah sarana kesehatan, sarana pendidikan dan terbatasnya sarana peribadatan. Untuk sarana kesehatan, penghuni sebagian besar mendatangi Puskesmas terdekat yaitu Puskesmas Jati serta Puskesmas Cemengkalang maupun Rumah Sakit Delta Surya yang terletak tidak jauh dari Perumahan KNV.



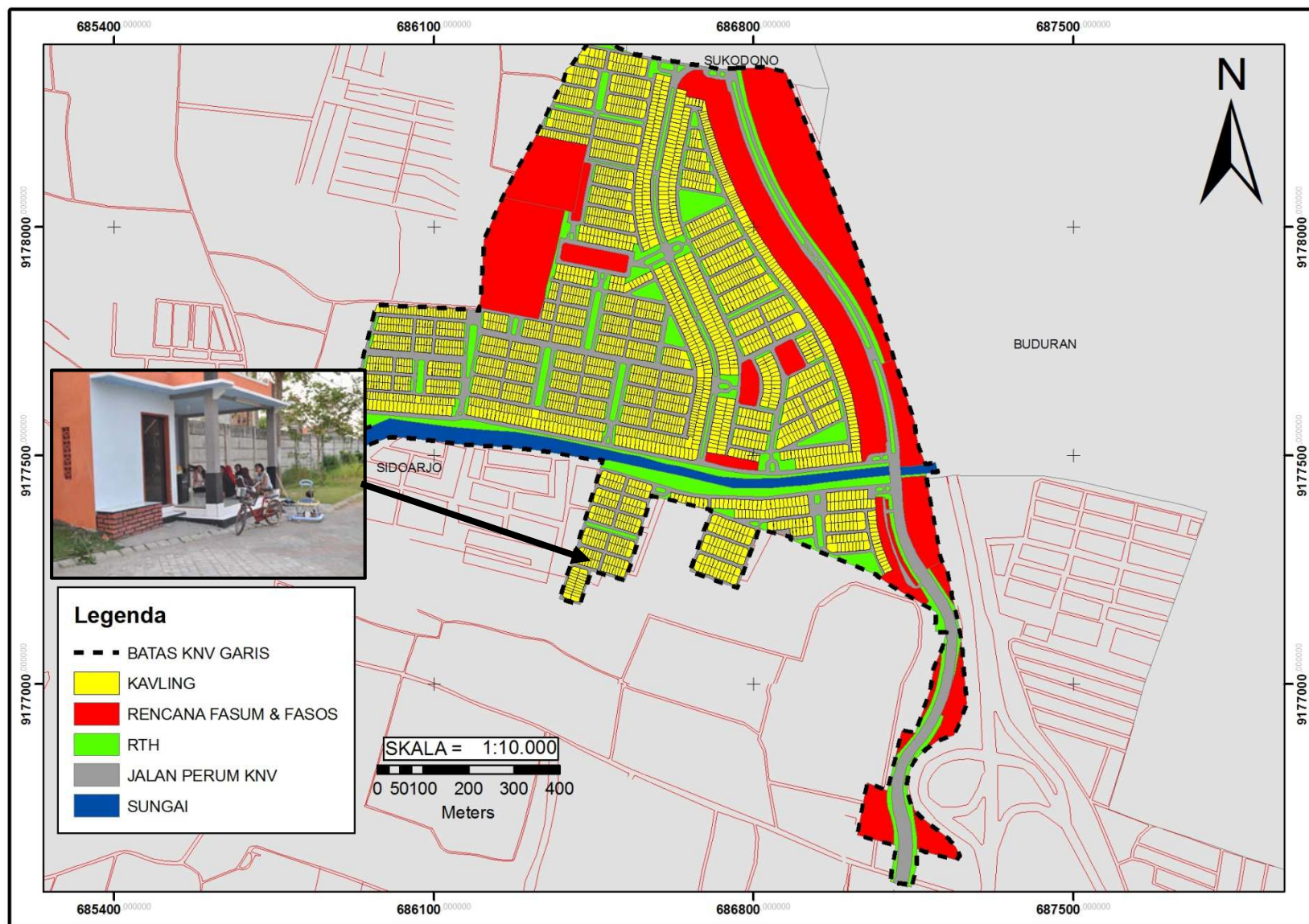
Gambar 4.60 Sarana Perdagangan dan Jasa di Perumahan Kahuripan Nirwana Village



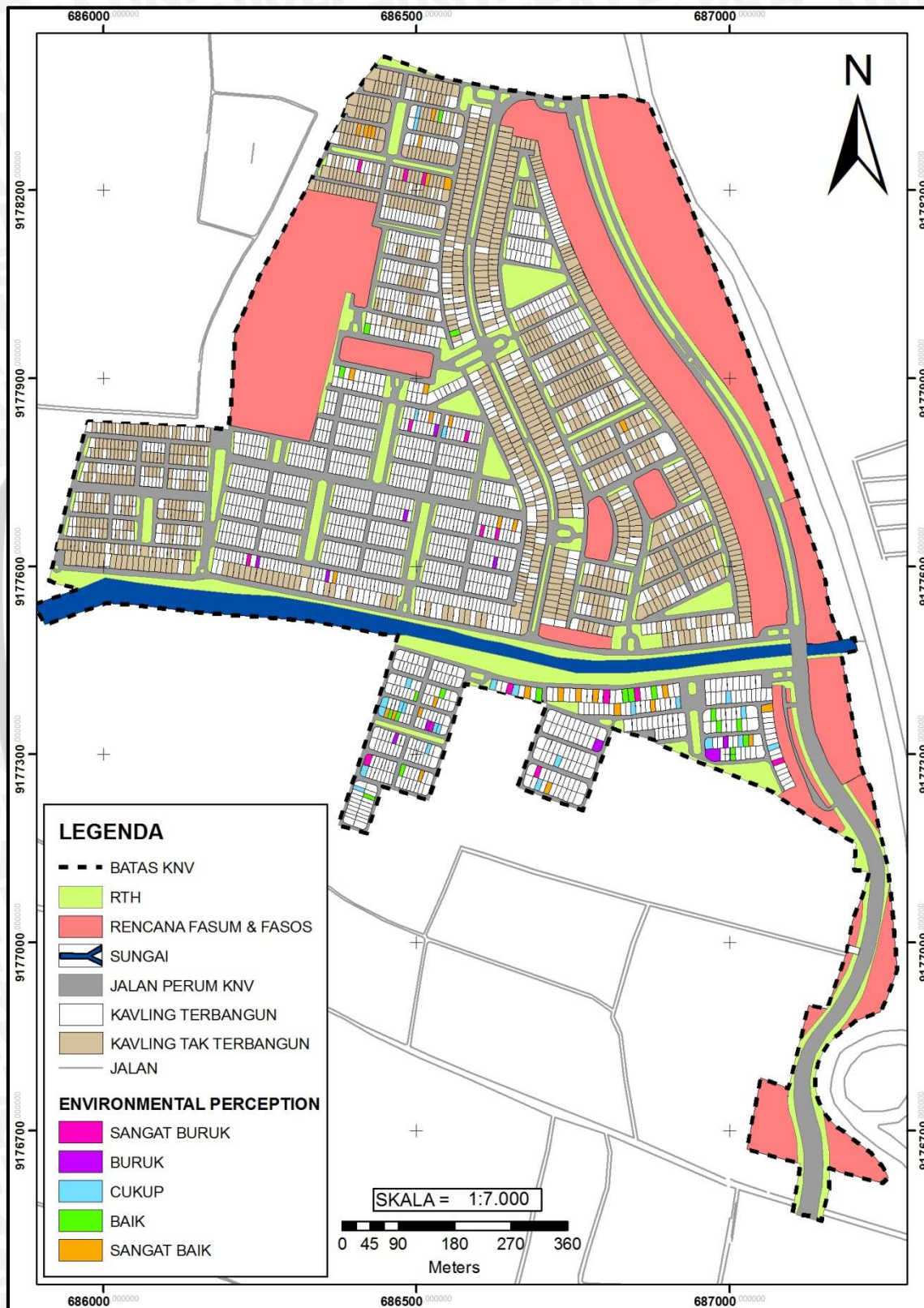
Gambar 4.61 Sarana Keamanan di Perumahan Kahuripan Nirwana Village



Gambar 4.62 Sarana Ruang Terbuka, taman dan Tempat Olahraga di Perumahan Kahuripan Nirwana Village



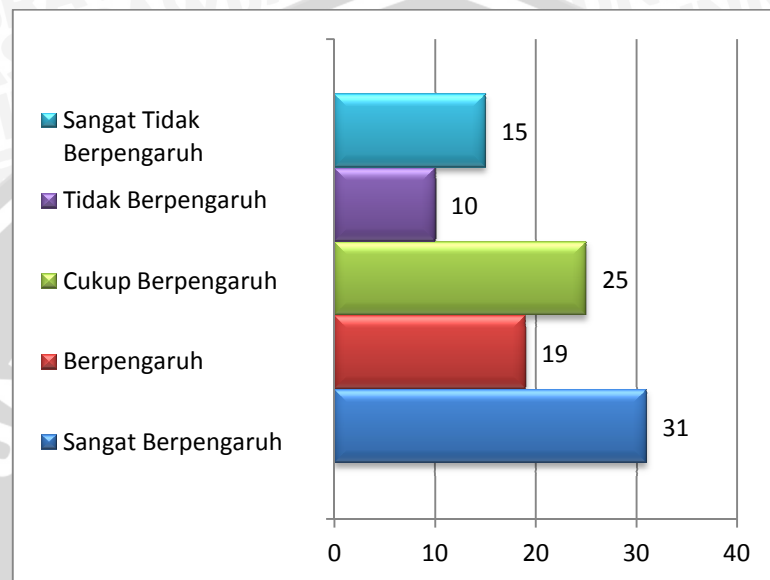
Gambar 4.63 Balai Pertemuan di Perumahan Kahuripan Nirwana Village



Gambar 4.64 Persebaran Penilaian *Environmental Perception* Penghuni Perumahan KNV

Tabel 4.23 Environmental Perception di Perumahan KNV

No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat tidak berpengaruh	15	15%
2	Tidak berpengaruh	10	10%
3	Cukup berpengaruh	25	25%
4	Berpengaruh	19	19%
5	Sangat Berpengaruh	31	31%
	Jumlah	100	100 %

**Gambar 4.65 Pengaruh Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Perumahan KNV**

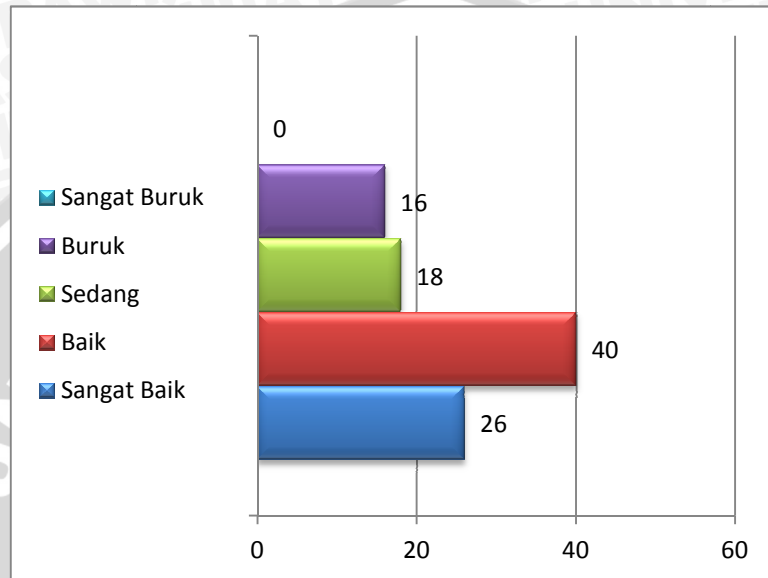
4.2.3.3 Image and Meaning

Penilaian penghuni terhadap *image* dapat dijadikan penentu dalam penggunaan serta kepuasan untuk bermukim. Hunian yang dihuni didesain oleh pengembang. Untuk membuat desain, pengembang menganggap semua calon penghuninya sama, hal ini tidak sesuai dengan keinginan penghuni atau tidak merepresentasikan pribadi masing-masing. Hal ini menjadikan sebagian penghuni di Perumahan KNV yang merubah bangunan menjadi seperti yang mereka inginkan dan sesuai dengan citra penghuni tersebut.

Sebagian besar penghuni, yaitu sebanyak 40% menilai sangat baik, kemudian disusul 26% penghuni menilai sangat baik, 18% menilai sedang, 16% menilai sangat buruk, serta tidak ada penghuni yang menilai bahwa *image and meaning* di Perumahan KNV sangat buruk.

Tabel 4.24 Tampilan Bangunan di Perumahan KNV

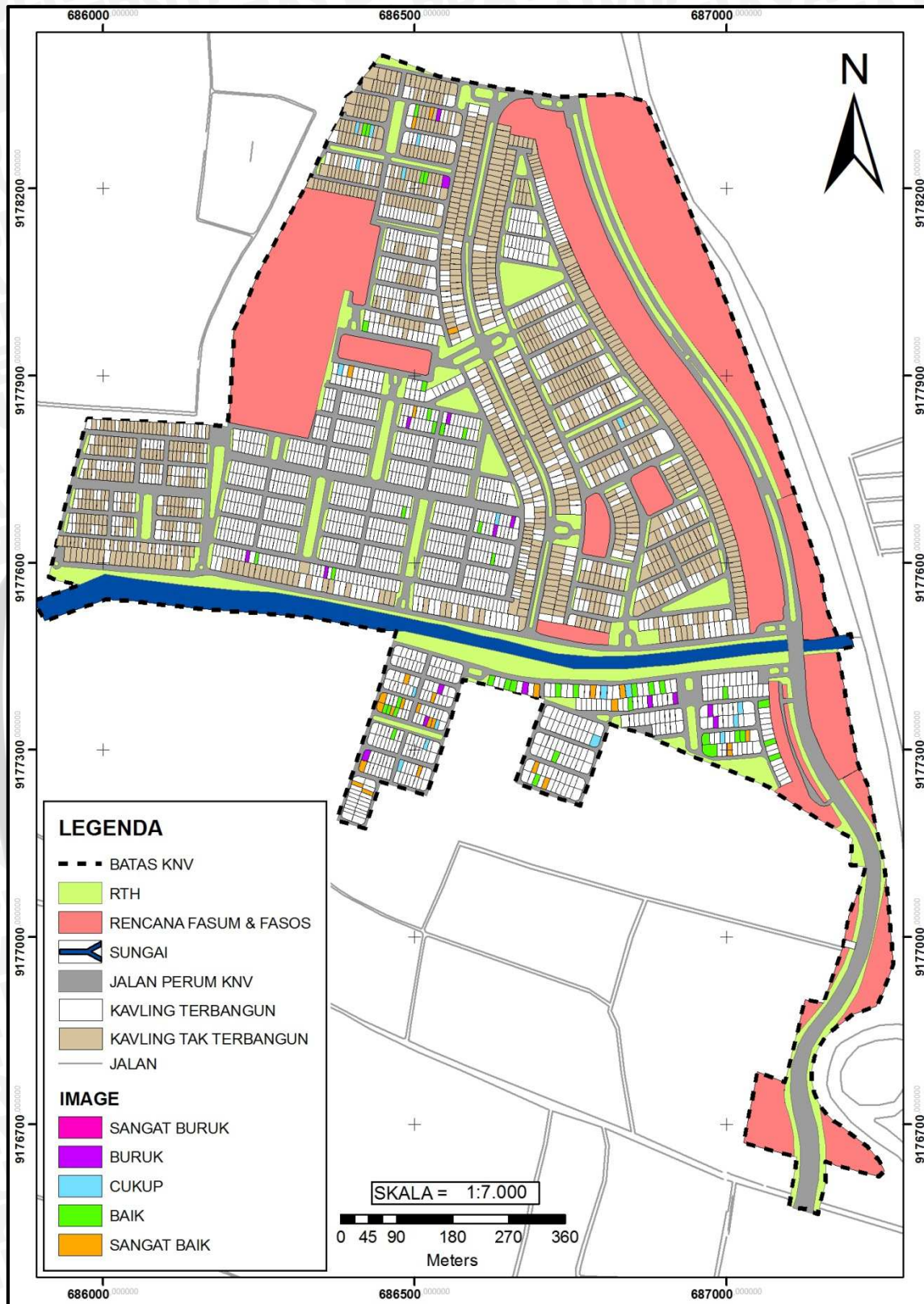
No	Penilaian	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat buruk	0	0%
2	Buruk	16	16%
3	Sedang	18	18%
4	Baik	40	40%
5	Sangat Baik	26	26%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4.66 Tampilan Bangunan di Perumahan KNV



Gambar 4.67 Image and Meaning di Perumahan Kahuripan Nirwana Village



Gambar 4.68 Persebaran Penilaian *Image and Meaning* Penghuni Perumahan KNV

4.3 Penilaian Tingkat Keberhasilan Pembangunan Permukiman

4.3.1 Penilaian Penghuni terhadap variabel Evaluasi Pasca huni

Berdasarkan hasil survei primer, didapatkan 100 sampel untuk penyebaran kuesioner yang telah disebarakan kepada penghuni di Perumahan KNV secara acak. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian menghasilkan rata-rata untuk setiap sub variabelnya yaitu sebagai berikut,

Tabel 4.25 Tabel Rata-rata Penilaian Evaluasi Pasca Huni Perumahan Kahuripan Nirwana Village

Indikator	Variabel	Hasil Penilaian					Total	Rata-rata Penilaian
		5	4	3	2	1		
Elemen Teknis	Kualitas dinding luar	17	14	25	29	15	100	2,89
	Kualitas atap rumah	19	28	28	10	15	100	3,26
	Tingkat pengamanan kebakaran	30	9	26	14	21	100	3,13
	Kualitas rancangan struktur bangunan	15	23	28	20	14	100	3,05
	Kualitas penyelesaian interior lantai	19	30	24	11	16	100	3,25
	Kualitas penyelesaian interior plafon	16	25	31	12	16	100	3,13
	Kualitas penyelesaian interior dinding	22	31	30	10	7	100	3,51
	Kualitas penerangan	28	34	31	6	1	100	3,76
	Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	21	18	16	15	30	100	2,85
	Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	41	19	13	12	15	100	3,59
Elemen Fungsional	Kualitas penghawaan	21	35	36	7	1	100	3,66
	Perubahan dan renovasi	0	10	12	35	43	100	1,88
	Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam rumah	51	23	19	6	1	100	1,83
Elemen Perilaku	Penggunaan Bangunan	54	-	-	-	46	100	3,16
	<i>Environmental Perception</i>	15	10	25	19	31	100	2,6
	<i>Image and Meaning</i>	26	40	18	16	0	100	3,76
TOTAL								49,3

Keterangan :

- 5 = Sangat baik
- 4 = Baik
- 3 = Cukup Baik
- 2 = Buruk
- 1 = Sangat Buruk

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk elemen teknis yang memiliki nilai rata-rata penilaian penghuni tertinggi adalah sub variabel kualitas penerangan dengan nilai 3,76 sedangkan nilai rata-rata penilaian penghuni terendah yaitu kualitas kontrol kebisingan antar ruang dengan nilai 2,85. Untuk elemen fungsional, rata-rata penilaian

untuk sub-variabel perubahan dan renovasi lebih besar daripada sub-variabel kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah. Sedangkan untuk elemen perilaku, sub-variabel dengan nilai tertinggi adalah *Image and Meaning*, dan nilai terendah adalah *environmental perception*.

4.3.2 Analytical Hierarchy Process (AHP)

Analytical Hierarchy Process dalam studi ini digunakan untuk mengetahui pembobotan dari variabel Evaluasi Pasca Huni yaitu Elemen Teknis, Elemen Fungsional serta Elemen Perilaku serta pembobotan dari masing-masing sub variabel dari variabel-variabel tersebut. Sedangkan ahli-ahli yang terlibat dalam proses ini adalah Camat Sidoarjo (ahli 1), Staff Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Bidang Penyehatan Lingkungan Permukiman dan Perumahan (ahli 2), Staff Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Bidang Tata Bangunan (ahli 3) serta Pihak pengembang permukiman di Sidoarjo (ahli 4).

A. Evaluasi Pasca Huni

- a) Elemen teknis
- b) Elemen fungsional
- c) Elemen perilaku

- Ahli 1

Tabel 4.26 *Pair Wise Comparison* Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 1

Sub Variabel	a	b	c
a		3	1/3
b	1/3		1/5
c	3	5	

Tabel 4.27 Hasil *Pair Wise Comparison* Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 1

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Elemen Teknis	a	0,258	0,04
Elemen Fungsional	b	0,105	
Elemen Perilaku	c	0,637	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* evaluasi pasca huni menurut ahli 1, diketahui bahwa variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah elemen perilaku dengan nilai terbesar yaitu 0,637 sedangkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah pengaruh elemen fungsional dengan nilai terkecil yaitu 0,105.

- Ahli 2

Tabel 4.28 Pair Wise Comparison Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 2

Sub Variabel	a	b	c
a		7	3
b	1/7		1/5
c	1/3	5	

Tabel 4.29 Hasil Pair Wise Comparison Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 2

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Elemen Teknis	a	0,649	0,06
Elemen Fungsional	b	0,072	
Elemen Perilaku	c	0,279	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* evaluasi pasca huni menurut ahli 2, diketahui bahwa variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah elemen teknis dengan nilai terbesar yaitu 0,649 sedangkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah pengaruh elemen fungsional dengan nilai terkecil yaitu 0,072.

- Ahli 3

Tabel 4.30 Pair Wise Comparison Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 3

Sub Variabel	a	b	c
a		5	3
b	1/5		1/3
c	1/3	3	

Tabel 4.31 Hasil Pair Wise Comparison Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 3

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Elemen Teknis	a	0,637	0,04
Elemen Fungsional	b	0,105	
Elemen Perilaku	c	0,258	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* evaluasi pasca huni menurut ahli 3, diketahui bahwa variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah elemen teknis dengan nilai terbesar yaitu 0,637 sedangkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah pengaruh elemen fungsional dengan nilai terkecil yaitu 0,258.

- Ahli 4

Tabel 4.32 Pair Wise Comparison Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 4

Sub Variabel	a	b	c
a		1/5	1/7
b	5		1/3
c	7	3	

Tabel 4.33 Hasil Pair Wise Comparison Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 4

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Elemen Teknis	a	0,072	0,06
Elemen Fungsional	b	0,279	
Elemen Perilaku	c	0,649	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* evaluasi pasca huni menurut ahli 4, diketahui bahwa variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah elemen perilaku dengan nilai terbesar yaitu 0,649 sedangkan variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah pengaruh elemen teknis dengan nilai terkecil yaitu 0,072.

Setelah dilakukan perhitungan *Analytical Hierarchy Process* menggunakan software *Expert Choice* dan didapatkan *pair wise comparison* untuk setiap ahli maka dilakukan penjumlahan dari semua ahli dan untuk setiap variabel yang termasuk dalam evaluasi pasca huni. Penjumlahan ini menghasilkan pembobotan dan mengetahui tingkat kepentingan setiap variabel.

Tabel 4.34 Kesimpulan Pembobotan Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Para Ahli

Kode Variabel	Sub Variabel	Ahli ke-				Total Priority Vectors	Rating
		1	2	3	4		
a	Elemen Teknis	0,258	0,649	0,637	0,072	1,616	2
b	Elemen Fungsional	0,105	0,072	0,105	0,279	0,561	3
c	Elemen Perilaku	0,637	0,279	0,258	0,649	1,823	1
Nilai Consistency Index		0,04	0,06	0,04	0,06		

Berdasarkan hasil *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat disimpulkan bahwa kepentingan tertinggi untuk Variabel Evaluasi Pasca Huni terdapat pada Elemen Perilaku sedangkan kepentingan terendah berada pada variabel Elemen Fungsional. Berikut ini merupakan urutan kepentingan sub variabel berdasarkan rating:

1. Elemen Perilaku
2. Elemen Teknis
3. Elemen Fungsional

B. Elemen Teknis

1. Kualitas dinding luar
2. Kualitas atap rumah
3. Tingkat pengamanan kebakaran
4. Kualitas rancangan struktur bangunan
5. Kualitas penyelesaian interior lantai
6. Kualitas penyelesaian interior plafon
7. Kualitas penyelesaian interior dinding
8. Kualitas penerangan
9. Kualitas kontrol kebisingan antar ruang
10. Kualitas kontrol kebisingan antar rumah
11. Kualitas penghawaan

- Ahli 1

Tabel 4.35 Pair Wise Comparison Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 1

Sub Variabel	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
a		1	1/4	1/2	2	4	4	1/3	4	4	1/2
b	1/1		1	1/2	3	3	3	3	3	3	3
c	4	1/1		1	3	2	6	3	5	5	2
d	2	2	1/1		3	5	4	2	2	5	3
e	1/2	1/3	1/3	1/3		1/2	1	1	3	1/4	1/2
f	1/4	1/3	1/2	1/5	2		1/2	1/3	1	3	1/4
g	1/4	1/3	1/6	1/4	1/1	2		1/2	1/2	1/3	1/3
h	3	1/3	1/3	1/2	1/1	3	2		1	3	1/2
i	1/4	1/3	1/5	1/2	1/3	1/1	2	1/1		1	1/2
j	1/4	1/3	1/5	1/5	4	1/3	3	1/3	1/1		1/3
k	2	1/3	1/2	1/3	2	4	3	2	2	3	

Tabel 4.36 Hasil Pair Wise Comparison Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 1

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Kualitas dinding luar	a	0,099	0,1
Kualitas atap rumah	b	0,138	
Tingkat pengamanan kebakaran	c	0,180	
Kualitas rancangan struktur bangunan	d	0,172	
Kualitas penyelesaian interior lantai	e	0,048	
Kualitas penyelesaian interior plafon	f	0,048	

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Kualitas penyelesaian interior dinding	g	0,035	
Kualitas penerangan	h	0,086	
Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	i	0,044	
Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	j	0,048	
Kualitas penghawaan	k	0,103	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen teknis menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah tingkat pengamanan kebakaran dengan nilai terbesar yaitu 0,180 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah kualitas penyelesaian interior dinding dengan nilai terkecil yaitu 0,035.

- Ahli 2

Tabel 4.37 *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 2

Sub Variabel	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
a		1/3	1/2	1/2	1	3	2	1/3	1	1	1/4
b	3		1	2	4	5	5	1	3	2	1
c	2	1/1		1	6	7	5	1	3	1	1
d	2	1/2	1/1		3	5	5	1	3	3	1
e	1/1	1/4	1/6	1/3		1	1	1/5	1/5	1/3	1/6
f	1/3	1/5	1/7	1/5	1/1		1	1/7	1/2	1/6	1/7
g	1/2	1/5	1/5	1/5	1/1	1/1		1/5	1/3	1/5	1/5
h	3	1/1	1/1	1/1	5	7	5		3	1	1
i	1/1	1/3	1/3	1/3	5	2	3	1/3		1/3	1/5
j	1/1	1/2	1/1	1/3	3	6	5	1/1	3		9
k	4	1/1	1/1	1/1	6	7	5	1/1	5	1/9	

Tabel 4.38 Hasil *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 2

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Kualitas dinding luar	a	0,054	
Kualitas atap rumah	b	0,144	
Tingkat pengamanan kebakaran	c	0,122	
Kualitas rancangan struktur bangunan	d	0,135	
Kualitas penyelesaian interior lantai	e	0,028	
Kualitas penyelesaian interior plafon	f	0,020	0,09
Kualitas penyelesaian interior dinding	g	0,023	
Kualitas penerangan	h	0,124	
Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	i	0,049	
Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	j	0,177	
Kualitas penghawaan	k	0,126	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen teknis menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah

kualitas kontrol kebisingan antar rumah dengan nilai terbesar yaitu 0,177 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah kualitas penyelesaian interior plafon dengan nilai terkecil yaitu 0,020.

- Ahli 3

Tabel 4.39 Pair Wise Comparison Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 3

Sub Variabel	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
a		1/8	1/8	1/8	1	1	1	1/4	1	1	1/8
b	8		1	1	5	8	9	1	6	6	1
c	8	1/1		1	8	7	7	1	8	8	1
d	8	1/1	1/1		7	8	7	1	6	7	1
e	1/1	1/5	1/8	1/7		1	1	1/6	1/3	1	1/8
f	1/1	1/8	1/7	1/8	1/1		1	1/5	1	1/2	1/6
g	1/1	1/9	1/7	1/7	1/1	1/1		1/8	2	1	1/8
h	4	1/1	1/1	1/1	6	5	8		7	6	1
i	1/1	1/6	1/8	1/6	3	1/1	1/2	1/7		1	1/5
j	1/1	1/6	1/8	1/7	1/1	2	1/1	1/6	1/1		1/5
k	8	1/1	1/1	1/1	8	6	8	1/1	5	5	

Tabel 4.40 Hasil Pair Wise Comparison Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 3

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Kualitas dinding luar	a	0,025	0,02
Kualitas atap rumah	b	0,170	
Tingkat pengamanan kebakaran	c	0,180	
Kualitas rancangan struktur bangunan	d	0,172	
Kualitas penyelesaian interior lantai	e	0,023	
Kualitas penyelesaian interior plafon	f	0,024	
Kualitas penyelesaian interior dinding	g	0,026	
Kualitas penerangan	h	0,158	
Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	i	0,029	
Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	j	0,028	
Kualitas penghawaan	k	0,165	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen teknis menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah kualitas atap rumah dengan nilai terbesar yaitu 0,170 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah kualitas dinding luar dengan nilai terkecil yaitu 0,025.

- Ahli 4

Tabel 4.41 *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 4

Sub Variabel	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
a		1	1/3	1/3	5	1	1	1/7	1	1/3	1/3
b	1/1		1/4	1/5	4	1	5	1/3	1	1/5	1/2
c	3	4		1	7	4	5	1	2	2	4
d	3	5	1/1		9	5	7	1	5	4	2
e	1/5	1/4	1/7	1/9		1/5	1/2	1/4	1/4	1/4	1/7
f	1/1	1/1	1/4	1/5	5		9	1/5	1	1/5	1
g	1/1	1/5	1/5	1/7	2	1/9		1/6	1	1/4	1/3
h	7	3	1/1	1/1	4	5	6		7	1	2
i	1/1	1/1	1/2	1/5	4	1/1	1/1	1/7		1/7	1/5
j	3	5	1/2	1/4	4	5	4	1/1	7		2
k	3	2	1/4	1/2	7	1/1	3	2	5	1/2	

Tabel 4.42 Hasil *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 4

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Kualitas dinding luar	a	0,043	
Kualitas atap rumah	b	0,049	
Tingkat pengamanan kebakaran	c	0,168	
Kualitas rancangan struktur bangunan	d	0,202	
Kualitas penyelesaian interior lantai	e	0,017	
Kualitas penyelesaian interior plafon	f	0,060	0,08
Kualitas penyelesaian interior dinding	g	0,025	
Kualitas penerangan	h	0,171	
Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	i	0,038	
Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	j	0,141	
Kualitas penghawaan	k	0,086	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen teknis menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah kualitas rancangan struktur bangunan dengan nilai terbesar yaitu 0,202 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah kualitas penyelesaian interior lantai dengan nilai terkecil yaitu 0,017.

Setelah dilakukan perhitungan *Analytical Hierarchy Process* menggunakan software *Expert Choice* dan didapatkan *pair wise comparison* untuk setiap ahli maka dilakukan penjumlahan dari semua ahli dan untuk setiap sub variabel yang termasuk dalam variabel elemen teknis. Penjumlahan ini menghasilkan pembobotan dan mengetahui tingkat kepentingan setiap sub variabel.

Tabel 4.43 Kesimpulan Pembobotan Elemen Teknis Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Para Ahli

Kode Variabel	Sub Variabel	Ahli ke-				Total Priority Vectors	Rating
		1	2	3	4		
a	Kualitas dinding luar	0,099	0,054	0,025	0,043	0,221	7
b	Kualitas atap rumah	0,138	0,144	0,17	0,049	0,501	4
c	Tingkat pengamanan kebakaran	0,18	0,122	0,18	0,168	0,65	2
d	Kualitas rancangan struktur bangunan	0,172	0,135	0,172	0,202	0,681	1
e	Kualitas penyelesaian interior lantai	0,048	0,028	0,023	0,017	0,116	10
f	Kualitas penyelesaian interior plafon	0,048	0,02	0,024	0,06	0,152	9
g	Kualitas penyelesaian interior dinding	0,035	0,023	0,026	0,025	0,109	11
h	Kualitas penerangan	0,086	0,124	0,158	0,171	0,539	3
i	Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	0,044	0,049	0,029	0,038	0,16	8
j	Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	0,048	0,177	0,028	0,141	0,394	6
k	Kualitas penghawaan	0,103	0,126	0,165	0,086	0,48	5
Nilai Consistency Index		0,1	0,09	0,02	0,08		

Berdasarkan hasil *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat disimpulkan bahwa kepentingan tertinggi untuk variabel elemen teknis pada evaluasi pasca huni terdapat pada sub variabel kualitas rancangan struktur bangunan sedangkan kepentingan terendah berada pada sub variabel kualitas penyelesaian interior dinding. Berikut ini merupakan urutan kepentingan sub variabel berdasarkan rating:

1. Kualitas rancangan struktur bangunan
 2. Tingkat pengamanan kebakaran
 3. Kualitas penerangan
 4. Kualitas atap rumah
 5. Kualitas kontrol kebisingan antar rumah
 6. Kualitas dinding luar
 7. Kualitas kontrol kebisingan antar ruang
 8. Kualitas penyelesaian interior plafon
 9. Kualitas penyelesaian interior lantai
 10. Kualitas penyelesaian interior dinding
 11. Kualitas penghawaan
- C. Elemen Fungsional
- a) Perubahan dan Renovasi
 - b) Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah

- Ahli 1

Tabel 4.44 Pair Wise Comparison Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 1

Sub Variabel	a	b
a		5
b	1/5	

Tabel 4.45 Hasil Pair Wise Comparison Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 1

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors
Perubahan dan Renovasi	a	0,833
Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah	b	0,167
Total Priority Vectors		1

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen fungsional menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih tinggi adalah Perubahan dan Renovasi dengan nilai terbesar yaitu 0,833 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih rendah adalah kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah dengan nilai terkecil yaitu 0,167.

- Ahli 2

Tabel 4.46 Pair Wise Comparison Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 2

Sub Variabel	a	b
a		1/2
b	2	

Tabel 4.47 Hasil Pair Wise Comparison Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 2

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors
Perubahan dan Renovasi	a	0,333
Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah	b	0,667
Total Priority Vectors		1

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen fungsional menurut ahli 2, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih tinggi adalah kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah dengan nilai 0,667 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih rendah adalah Perubahan dan Renovasi dengan nilai 0,333.

- Ahli 3

Tabel 4.48 *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 3

Sub Variabel	a	b
a		1
b	1/1	

Tabel 4.49 Hasil *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 3

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors
Perubahan dan Renovasi	a	0,500
Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah	b	0,500
Total Priority Vectors		1

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen fungsional menurut ahli 3, diketahui bahwa sub variabel Perubahan dan Renovasi dan kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah memiliki tingkat kepentingan sama besar, yaitu dengan nilai 0,500.

- Ahli 4

Tabel 4.50 *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 4

Sub Variabel	a	b
a		7
b	1/7	

Tabel 4.51 Hasil *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 4

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors
Perubahan dan Renovasi	a	0,875
Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah	b	0,125
Total Priority Vectors		1

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen fungsional menurut ahli 4, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih tinggi adalah Perubahan dan Renovasi dengan nilai terbesar yaitu 0,875 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan lebih rendah adalah kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah dengan nilai terkecil yaitu 0,125.

Setelah dilakukan perhitungan *Analytical Hierarchy Process* menggunakan software *Expert Choice* dan didapatkan *pair wise comparison* untuk setiap ahli maka dilakukan penjumlahan dari semua ahli dan untuk setiap sub variabel yang termasuk dalam variabel elemen fungsional. Penjumlahan ini menghasilkan pembobotan dan mengetahui tingkat kepentingan setiap sub variabel.

Tabel 4.52 Kesimpulan Pembobotan Elemen Fungsional Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Para Ahli

Kode Variabel	Sub Variabel	Ahli ke-				Total Priority Vectors	Rating
		1	2	3	4		
a	Perubahan dan Renovasi Kualitas jalur sirkulasi	0,833	0,333	0,500	0,875	2,541	1
b	atau aksesibilitas di dalam rumah	0,167	0,667	0,500	0,125	1,459	2

Berdasarkan hasil *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat disimpulkan bahwa kepentingan tertinggi untuk variabel elemen fungsional pada evaluasi pasca huni terdapat pada sub variabel Perubahan dan Renovasi sedangkan kepentingan terendah berada pada sub variabel kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah. Berikut ini merupakan urutan kepentingan sub variabel berdasarkan rating:

1. Perubahan dan Renovasi
 2. Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah
- D. Elemen Perilaku
- a) Penggunaan Bangunan
 - b) *Environmental Perception*
 - c) *Image and Meaning*
- Ahli 1

Tabel 4.53 Pair Wise Comparison Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 1

Sub Variabel	a	b	c
a		4	1/2
b	1/4		1/4
c	2	4	

Tabel 4.54 Hasil Pair Wise Comparison Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 1

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Penggunaan Bangunan	a	0,345	0,05
<i>Environmental Perception</i>	b	0,109	
<i>Image and Meaning</i>	c	0,547	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen perilaku menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah *Image and Meaning* dengan nilai terbesar yaitu 0,547 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah *environmental perception* dengan nilai terkecil yaitu 0,109.

- Ahli 2

Tabel 4.55 *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 2

Sub Variabel	a	b	c
a		2	1/3
b	1/2		1/3
c	3	3	

Tabel 4.56 Hasil *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 2

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Penggunaan Bangunan	a	0,249	
<i>Environmental Perception</i>	b	0,157	0,05
<i>Image and Meaning</i>	c	0,594	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen perilaku menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah *Image and Meaning* yaitu 0,549 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah *environmental perception* dengan nilai terkecil yaitu 0,157.

- Ahli 3

Tabel 4.57 *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 3

Sub Variabel	a	b	c
a		2	4
b	1/2		1
c	1/4	1/1	

Tabel 4.58 Hasil *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 3

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Penggunaan Bangunan	a	0,584	
<i>Environmental Perception</i>	b	0,232	0,05
<i>Image and Meaning</i>	c	0,184	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen perilaku menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah penggunaan bangunan dengan nilai terbesar yaitu 0,584 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah *Image and Meaning* yaitu 0,184.

- Ahli 4

Tabel 4.59 *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 4

Sub Variabel	a	b	c
a		4	3
b	1/4		1/3
c	1/3	3	

Tabel 4.60 Hasil *Pair Wise Comparison* Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 4

Sub Variabel	Kode Variabel	Priority Vectors	Consistency Index
Penggunaan Bangunan	a	0,614	0,07
<i>Environmental Perception</i>	b	0,117	
<i>Image and Meaning</i>	c	0,268	
Total Priority Vectors		1	

Berdasarkan hasil *Pair Wise Comparison* variabel elemen perilaku menurut ahli 1, diketahui bahwa sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling tinggi adalah penggunaan bangunan dengan nilai terbesar yaitu 0,614 sedangkan sub variabel yang memiliki tingkat kepentingan paling rendah adalah *environmental perception* dengan nilai terkecil yaitu 0,117.

Setelah dilakukan perhitungan *Analytical Hierarchy Process* menggunakan software *Expert Choice* dan didapatkan *pair wise comparison* untuk setiap ahli maka dilakukan penjumlahan dari semua ahli dan untuk setiap sub variabel yang termasuk dalam variabel elemen perilaku. Penjumlahan ini menghasilkan pembobotan dan mengetahui tingkat kepentingan setiap sub variabel.

Tabel 4.61 Kesimpulan Pembobotan Elemen Perilaku Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Para Ahli

Kode Variabel	Sub Variabel	Ahli ke-				Total Priority Vectors	Rating
		1	2	3	4		
a	Penggunaan Bangunan	0,345	0,249	0,584	0,614	1,792	1
b	<i>Environmental Perception</i>	0,109	0,157	0,232	0,117	0,615	2
c	<i>Image and Meaning</i>	0,547	0,594	0,184	0,268	1,593	3
Nilai Consistency Index		0,05	0,05	0,05	0,07		

Berdasarkan hasil *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat disimpulkan bahwa kepentingan tertinggi untuk variabel elemen perilaku pada evaluasi pasca huni terdapat pada sub variabel pengaruh fasilitas umum dan fasilitas sosial sedangkan kepentingan terendah berada pada sub variabel *Image and Meaning*. Berikut ini merupakan urutan kepentingan sub variabel berdasarkan rating:

1. Penggunaan Bangunan
2. *Environmental Perception*
3. *Image and Meaning*

4.3.3 Pembobotan Tingkat Keberhasilan Pembangunan Permukiman

Berdasarkan hasil *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat disimpulkan bahwa kepentingan tertinggi untuk Variabel Evaluasi Pasca Huni terdapat pada Elemen Perilaku sedangkan kepentingan terendah berada pada variabel Elemen Fungsional. Berikut ini merupakan urutan kepentingan sub variabel berdasarkan rating:

1. Elemen Perilaku
2. Elemen Teknis
3. Elemen Fungsional

Tabel 4.62 Prosentase Pembobotan Evaluasi Pasca Huni

Kode Variabel	Sub Variabel	Total Priority Vectors	Total Priority Vectors (%)	Rating
a	Elemen Teknis	1,616	40,4	2
b	Elemen Fungsional	0,561	14,0	3
c	Elemen Perilaku	1,823	45,6	1
Total		4,00	100,0	

Berdasarkan perhitungan *Analytical Hierarchy Process* didapatkan pembobotan dari variabel evaluasi pasca huni dan kemudian pembobotan tersebut diprosentasekan sehingga mendapat penjumlahan bobot sebesar 100%.

Tabel 4.63 Sebaran Nilai Tingkat Keberhasilan Pembangunan Perumahan Kahuripan Nirwana Village

No.	Variabel	Bobot Variabel (1)	Sub Variabel	Bobot Sub Variabel (%) (2)	Jumlah Bobot (%) (3)	Bobot sub variabel (1x2:3)
1	Elemen Teknis	40,4	Kualitas dinding luar	5,52	100	2,23
2			Kualitas atap rumah	12,52		5,06
3			Tingkat pengamanan kebakaran	16,24		6,56
4			Kualitas rancangan struktur	17,01		6,87

No.	Variabel	Bobot Variabel (1)	Sub Variabel	Bobot Sub Variabel (%) (2)	Jumlah Bobot (%) (3)	Bobot sub variabel (1x2:3)	
5			bangunan Kualitas penyelesaian interior lantai	2,90		1,17	
6			Kualitas penyelesaian interior plafon	3,80		1,53	
7			Kualitas penyelesaian interior dinding	2,72		1,10	
8			Kualitas penerangan	13,46		5,44	
9			Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	4,00		1,61	
10			Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	9,84		3,98	
11			Kualitas penghawaan	11,99		4,84	
12	Elemen Fungsional	14,0	Perubahan dan Renovasi	63,53	100	8,89	
13			Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah	36,48			5,11
14	Elemen Perilaku	45,6	Penggunaan bangunan	44,80	100	20,43	
15			Pengaruh fasilitas umum dan fasilitas sosial	15,38			7,01
16			<i>Image and Meaning</i>	39,83			18,16

Tabel 4.64 Hasil Penilaian Tingkat Keberhasilan Pembangunan Perumahan Nirwana Village

No.	Variabel	Sub Variabel	Rata-rata penilaian penghuni (N)n (1)	Bobot Sub Variabel (B)n (2)	Hasil Penilaian (HP) (1x2)
1	Elemen Teknis	Kualitas dinding luar	2,89	0,022	0,064
2		Kualitas atap rumah	3,26	0,051	0,165
3		Tingkat pengamanan kebakaran	3,13	0,066	0,205
4		Kualitas rancangan struktur bangunan	3,05	0,069	0,210
5		Kualitas penyelesaian interior lantai	3,25	0,012	0,038
6		Kualitas penyelesaian interior plafon	3,13	0,015	0,048
7		Kualitas penyelesaian interior dinding	3,51	0,011	0,039
8		Kualitas penerangan	3,76	0,054	0,205
9		Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	2,85	0,016	0,046
10		Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	3,59	0,040	0,143
11		Kualitas penghawaan	3,66	0,048	0,177
12	Elemen Fungsional	Perubahan dan Renovasi	1,88	0,089	0,167
13		Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah	1,83	0,051	0,093
14	Elemen Perilaku	Penggunaan bangunan	3,16	0,204	0,646
15		<i>Environmental Perception</i>	2,6	0,070	0,182
16		<i>Image and Meaning</i>	3,76	0,182	0,683
					3,111

Hasil penilaian berdasarkan perkalian antara rata-rata penilaian penghuni serta bobot sub variabel yang memiliki nilai tertinggi untuk elemen teknis adalah sub variabel kualitas rancangan struktur bangunan sedangkan yang terendah adalah kualitas penyelesaian interior lantai. Untuk elemen fungsional, nilai sub-variabel perubahan dan renovasi lebih tinggi daripada sub-variabel kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah. Sedangkan untuk elemen perilaku, nilai tertinggi adalah *Image and Meaning* dan nilai terendah adalah *Environmental Perception*.

Berikut ini adalah rating dari setiap sub variabel untuk penilaian tingkat keberhasilan pembangunan:

Tabel 4.65 Rating penilaian tingkat variabel

No.	Variabel	Sub Variabel
1		Kualitas rancangan struktur bangunan
2		Tingkat pengamanan kebakaran
3		Kualitas penerangan
4		Kualitas penghawaan
5		Kualitas atap rumah
6	Elemen Teknis	Kualitas kontrol kebisingan antar rumah
7		Kualitas dinding luar
8		Kualitas penyelesaian interior plafon
9		Kualitas kontrol kebisingan antar ruang
10		Kualitas penyelesaian interior dinding
11		Kualitas penyelesaian interior lantai
12	Elemen Fungsional	Perubahan dan Renovasi
13		Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah
14		<i>Image and Meaning</i>
15	Elemen Perilaku	Penggunaan bangunan
16		<i>Environmental Perception</i>

Tabel 4.66 Klasifikasi nilai tingkat keberhasilan pembangunan permukiman

Nilai	Klasifikasi
1,00 – 1,80	Sangat tidak berhasil
1,81 – 2,60	Tidak berhasil
2,61 – 3,40	Cukup berhasil
3,41 – 4,20	Berhasil
4,21 – 5,00	Sangat Berhasil

Berdasarkan Tabel 4.64 dan 4.65 maka didapatkan nilai tingkat keberhasilan pembangunan permukiman yaitu 3,111. Nilai 3,111 berada di interval ketiga yaitu 2,61 – 3,40 dengan klasifikasi tingkat keberhasilan pembangunan permukimannya adalah cukup berhasil.

4.4 Rekomendasi

Setelah dilakukan analisis dan perhitungan terhadap evaluasi pasca huni dengan sub variabel elemen teknis, elemen fungsional dan elemen perilaku, selanjutnya rekomendasi terhadap keberlanjutan tingkat keberhasilan pembangunan permukiman dilakukan sesuai dengan hasil analisis dan perhitungan agar rekomendasi yang telah disimpulkan dapat tepat sasaran baik kepada penghuni perumahan Kahuripan Nirwana Village maupun dari pihak pengembang. Rekomendasi didapatkan dari hasil interpretasi terhadap hasil penilaian tingkat keberhasilan Perumahan KNV setiap elemennya dengan menggunakan metode rentang dengan 2 kelas, yaitu diperbaiki dan dipertahankan.

Rekomendasi yang berkaitan dengan evaluasi pasca huni dan tingkat keberhasilan pembangunan perumahan dapat dipertimbangkan pada hunian yang belum dibangun atau untuk pembangunan tahap selanjutnya. Berikut adalah rekomendasi untuk keberlanjutan tingkat keberhasilan pembangunan perumahan Kahuripan Nirwana Village:

1. Elemen Teknis

Nilai terendah pada elemen teknis adalah 0,038 sedangkan nilai tertinggi adalah 0,210 dan dibagi 2 kelas yaitu rekomendasi diperbaiki untuk nilai diantara rentang 0,038 – 0,124 dan dipertahankan untuk nilai diantara rentang 0,125 – 0,210, sehingga rentangnya adalah 0,086.

Tabel 4.67 Klasifikasi Rekomendasi Elemen Teknis

Rentang	Rekomendasi	Sub Variabel	Nilai
0,038 - 0,124	Diperbaiki	Kualitas penyelesaian interior lantai	0,038
		Kualitas penyelesaian interior dinding	0,039
		Kualitas kontrol kebisingan antar ruang	0,046
		Kualitas penyelesaian interior plafon	0,048
		Kualitas dinding luar	0,064
0,125 --0,210	Dipertahankan	Kualitas kontrol kebisingan antar rumah	0,143
		Kualitas atap rumah	0,165
		Kualitas penghawaan	0,177
		Kualitas penerangan	0,205
		Tingkat pengamanan kebakaran	0,205
		Kualitas rancangan struktur bangunan	0,210

a. Kualitas penyelesaian interior lantai

Menurut rata-rata penilaian penghuni, kualitas penyelesaian interior lantai sudah baik dengan nilai 3,25 dan menurut pembobotan para ahli, sub variabel mendapat bobot yang kecil sebesar 0,012 sehingga memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar

0,038. Maka diperlukan perbaikan dari permasalahan-permasalahan yang timbul dari penyelesaian lantai, untuk pembangunan selanjutnya hendaknya pihak pengembang dapat mengganti lantai atau keramik dengan kualitas yang lebih baik, bukan hanya perbaikan kualitas lantai, namun terkait dengan teknik pemasangan dan kualitas perekat. Diperlukan pengawasan yang baik terhadap pekerja agar hasilnya lebih baik dan sesuai.

b. Kualitas penyelesaian interior dinding

Menurut penghuni menilai baik untuk sub variabel kualitas penyelesaian interior dinding dengan nilai 3,51 namun menurut pembobotan para ahli, sub variabel mendapat bobot yang rendah sebesar 0,011 sehingga memiliki nilai rendah yaitu sebesar 0,039. Maka diperlukan perbaikan, untuk pembangunan selanjutnya hendaknya pihak pengembang dapat mengganti cat dengan kualitas yang lebih baik agar warna cat tidak gampang pudar dan mengelupas, selain itu juga diperlukan pengawasan terhadap pekerja untuk menghindari teknik atau penggunaan cat yang tidak sesuai.

c. Kualitas kontrol kebisingan antar ruang

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas kontrol kebisingan antar ruang sudah baik yaitu sebesar 2,85 dan menurut pembobotan para ahli, sub variabel ini mendapat bobot yang rendah sebesar 0,016 sehingga memiliki nilai rendah yaitu sebesar 0,046. Maka rekomendasi yang dibutuhkan adalah perbaikan, perbaikan yang dilakukan dapat berupa perbaikan agregat partisi yang digunakan untuk pembangunan selanjutnya. Selain itu, pengawasan juga diperlukan dalam proses pengerjaan.

d. Kualitas penyelesaian interior plafon

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas penyelesaian interior plafon sudah baik dengan nilai 3,13 namun memiliki nilai rendah dari para ahli yaitu sebesar 0,015 sehingga memiliki nilai rendah yaitu sebesar 0,048. Maka rekomendasi yang dibutuhkan adalah perbaikan untuk kualitas penyelesaian interior lantai, terkait dengan kualitas plafon, proses pemasangan serta perekatan.

e. Kualitas dinding luar

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas dinding luar sudah cukup baik dengan nilai 2,89 dan nilai pembobotan dari para ahli sebesar 0,022 sehingga memiliki nilai rendah yaitu sebesar 0,064. Maka rekomendasi yang dibutuhkan adalah perbaikan, untuk pembangunan selanjutnya hendaknya pihak pengembang dapat mengganti cat *eksterior* atau cat luar dengan kualitas yang lebih baik agar warnanya tidak gampang pudar dan mengelupas apabila terkena sinar matahari,

selain itu juga diperlukan pengawasan terhadap pekerja untuk menghindari teknik atau penggunaan cat yang tidak sesuai.

f. Kualitas kontrol kebisingan antar rumah

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas kontrol kebisingan antar rumah sangat baik dengan nilai 3,59 dan nilai pembobotan dari para ahli juga tinggi yaitu sebesar 0,040 sehingga memiliki nilai akhir yang tinggi yaitu 0,143. Maka rekomendasi untuk variabel kualitas kontrol kebisingan antar rumah adalah dipertahankan karena sub variabel tersebut memiliki penilaian yang tinggi menurut persepsi penghuni Perumahan KNV serta pembobotan berdasarkan ahli agar nilai tersebut tidak menurun di masa depan.

g. Kualitas atap rumah

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas atap rumah sangat baik dengan nilai 3,26 dan nilai pembobotan dari para ahli juga tinggi yaitu sebesar 0,051 sehingga memiliki nilai akhir yang tinggi yaitu 0,165. Maka rekomendasi untuk variabel kualitas atap rumah adalah dipertahankan karena sub variabel tersebut memiliki penilaian yang tinggi menurut persepsi penghuni Perumahan KNV serta pembobotan berdasarkan ahli agar nilai tersebut tidak menurun di masa depan.

h. Kualitas penghawaan

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas penghawaan sangat baik dengan nilai 3,66 dan nilai pembobotan dari para ahli juga tinggi yaitu sebesar 0,048 sehingga memiliki nilai akhir yang tinggi yaitu 0,177. Maka rekomendasi untuk variabel kualitas penghawaan adalah dipertahankan karena sub variabel tersebut memiliki penilaian yang tinggi menurut persepsi penghuni Perumahan KNV serta pembobotan berdasarkan ahli agar nilai tersebut tidak menurun di masa depan.

i. Kualitas penerangan

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas penerangan sangat baik dengan nilai 3,76 dan nilai pembobotan dari para ahli juga tinggi yaitu sebesar 0,054 sehingga memiliki nilai akhir yang tinggi yaitu 0,205. Maka rekomendasi untuk variabel kualitas penerangan adalah dipertahankan karena sub variabel tersebut memiliki penilaian yang tinggi menurut persepsi penghuni Perumahan KNV serta pembobotan berdasarkan ahli agar nilai tersebut tidak menurun di masa depan.

j. **Tingkat pengamanan kebakaran**

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas tingkat pengamanan kebakaran sudah baik dengan nilai 3,13 sedangkan nilai pembobotan dari para ahli tinggi yaitu sebesar 0,066 sehingga memiliki nilai akhir yang tinggi yaitu 0,205. Maka rekomendasi untuk variabel tingkat pengamanan kebakaran adalah dipertahankan karena sub variabel tersebut memiliki penilaian yang tinggi menurut persepsi penghuni Perumahan KNV serta pembobotan berdasarkan ahli agar nilai tersebut tidak menurun di masa depan.

k. **Kualitas rancangan struktur bangunan**

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel kualitas rancangan struktur bangunan sudah baik dengan nilai 3,05 sedangkan nilai pembobotan dari para ahli tinggi yaitu sebesar 0,069 sehingga memiliki nilai akhir yang paling tinggi pada elemen teknis yaitu 0,210. Maka rekomendasi untuk variabel kualitas rancangan struktur bangunan adalah dipertahankan karena sub variabel tersebut memiliki penilaian yang tinggi menurut persepsi penghuni Perumahan KNV serta pembobotan berdasarkan ahli agar nilai tersebut tidak menurun di masa depan.

2. **Elemen Fungsional**

Nilai terendah pada elemen teknis adalah 0,093 sedangkan nilai tertinggi adalah 0,167 dan dibagi 2 kelas yaitu rekomendasi diperbaiki untuk nilai diantara rentang 0,093 – 0,130 dan dipertahankan untuk nilai diantara rentang 0,131 – 0,167, dengan rentang 0,037.

Tabel 4.68 Klasifikasi Rekomendasi Elemen Fungsional

Rentang	Rekomendasi	Sub Variabel	Nilai
0,093 - 0,130	Diperbaiki	Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah	0,093
0,131 - 0,167	Dipertahankan	Perubahan dan Renovasi	0,167

a. **Kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah**

Menurut penghuni menilai tidak baik untuk sub variabel kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah dengan nilai 1,83 namun menurut pembobotan para ahli, sub variabel mendapat bobot yang rendah sebesar 0,051 sehingga memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 0,093 pada elemen fungsional. Perbaikan kualitas jalur sirkulasi atau aksesibilitas di dalam rumah, sub variabel ini memiliki nilai terendah pada elemen fungsional, yaitu 0,093. Untuk pembangunan selanjutnya hendaknya pihak

pengembang lebih memperhatikan jalur sirkulasi di dalam rumah agar penghuni nyaman beraktivitas di dalam rumah

b. Perubahan dan renovasi

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel perubahan dan renovasi tidak baik dengan nilai 1,83 sedangkan nilai pembobotan dari para ahli tinggi yaitu sebesar 0,089 sehingga memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 0,167 pada elemen fungsional. Sub variabel perubahan dan renovasi telah memiliki penilaian yang baik dari persepsi penghuni Perumahan KNV serta pembobotan berdasarkan ahli sehingga sub variabel perubahan dan renovasi perlu dipertahankan.

3. Elemen Perilaku

Nilai terendah pada elemen teknis adalah 0,182 sedangkan nilai tertinggi adalah 0,683 dan dibagi 2 kelas yaitu rekomendasi diperbaiki untuk nilai 0,182 – 0,433 dan dipertahankan untuk nilai diantara rentang 0,434 – 0,683, dengan rentang 0,25.

Tabel 4.69 Klasifikasi Rekomendasi Elemen Perilaku

Rentang	Rekomendasi	Sub Variabel	Nilai
0,182 -- 0,433	Diperbaiki	<i>Environmental Perception</i>	0,182
0,434 -- 0,683	Dipertahankan	Penggunaan bangunan <i>Image and Meaning</i>	0,646 0,683

a. *Environmental Perception*

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel *Environmental Perception* sudah cukup baik yaitu sebesar 2,6 dan menurut pembobotan para ahli, sub variabel ini mendapat bobot sebesar 0,070, sehingga memiliki nilai terendah pada elemen perilaku yaitu sebesar 0,182, maka direkomendasikan untuk diperbaiki. Untuk pembangunan selanjutnya, hendaknya pengembang memikirkan kebutuhan penghuni dalam menunjang kehidupannya seperti menambahkan sarana-prasarana yang dibutuhkan oleh penghuni seperti sarana kesehatan dan sarana peribadatan, serta lebih menciptakan lingkungan yang dapat mempererat hubungan sosial antar penghuni di Perumahan KNV, seperti menambahkan balai-balai pertemuan, dan untuk penghuni dapat mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mempererat hubungan antar penghuni.

b. Penggunaan Bangunan

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel penggunaan bangunan sudah cukup baik dengan nilai 3,16 sedangkan nilai pembobotan

dari para ahli tinggi yaitu sebesar 0,204 sehingga memiliki nilai sebesar 0,646. Maka rekomendasi untuk sub variabel penggunaan bangunan adalah dipertahankan karena sub variabel tersebut memiliki penilaian yang tinggi menurut persepsi penghuni Perumahan KNV serta pembobotan berdasarkan ahli agar nilai tersebut tidak menurun di masa depan

c. *Image and Meaning*

Menurut rata-rata persepsi penghuni, penilaian terhadap sub variabel penggunaan bangunan sudah baik dengan nilai 3,76 sedangkan nilai pembobotan dari para ahli tinggi yaitu sebesar 0,182 sehingga memiliki nilai tertinggi pada elemen perilaku yaitu sebesar 0,683. Maka rekomendasi untuk sub variabel penggunaan bangunan adalah dipertahankan agar nilai nya tidak menjadi rendah dan membantu meningkatkan nilai keberhasilan pembangunan perumahan.



Table of Contents

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.1.1	Kependudukan	61
4.1.2	Kondisi Fisik Perumahan dan Lingkungan.....	61
4.2	Evaluasi Pasca Huni	65
4.2.1	Elemen Teknis	65
4.2.1.1	Kualitas Dinding Luar	65
4.2.1.2	Kualitas Atap Rumah	68
4.2.1.3	Tingkat Pengamanan Kebakaran.....	70
4.2.1.4	Kualitas Rancangan Struktur Bangunan.....	72
4.2.1.5	Kualitas Penyelesaian Interior Lantai.....	74
4.2.1.6	Kualitas Penyelesaian Interior Plafon	76
4.2.1.7	Kualitas Penyelesaian Interior Dinding.....	78
4.2.1.8	Kualitas Penerangan	81
4.2.1.9	Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Ruang.....	83
4.2.1.10	Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Rumah	85
4.2.1.11	Kualitas Penghawaan.....	87
4.2.2	Elemen Fungsional	89
4.2.2.1	Perubahan dan Renovasi.....	89
4.2.2.2	Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah.....	99
4.2.3	Elemen Perilaku	101
4.2.3.1	Penggunaan Bangunan	101
4.2.3.2	Environmental Perception	104
4.2.3.3	Image and Meaning	111
4.3	Penilaian Tingkat Keberhasilan Pembangunan Permukiman	114
4.3.1	Penilaian Penghuni terhadap variabel Evaluasi Pasca huni.....	114
4.3.2	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	115
4.3.3	Pembobotan Tingkat Keberhasilan Pembangunan Permukiman.....	128
4.4	Rekomendasi	131

Tabel 4.1 Tipe Rumah di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	61
Tabel 4.2 Kualitas Dinding Luar di Perumahan KNV	67
Tabel 4.3 Kualitas Atap Rumah di Perumahan KNV	68
Tabel 4.4 Tingkat Pengamanan Kebakaran di Perumahan KNV	70
Tabel 4.5 Kualitas Rancangan Struktur Bangunan di Perumahan KNV	72
Tabel 4.6 Kualitas Penyelesaian Interior Lantai di Perumahan KNV	74
Tabel 4.7 Kualitas Penyelesaian Interior Plafon di Perumahan KNV	78
Tabel 4.8 Kualitas Penyelesaian Interior Dinding di Perumahan KNV	79
Tabel 4.9 Kualitas Penerangan di Perumahan KNV	81
Tabel 4.10 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Ruang di Perumahan KNV	83
Tabel 4.11 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Rumah di Perumahan KNV	85
Tabel 4.12 Kualitas Penghawaan di Perumahan KNV	87
Tabel 4.13 Perubahan dan Renovasi Dinding Luar di Perumahan KNV	92
Tabel 4.14 Perubahan dan Renovasi Teras di Perumahan KNV	93
Tabel 4.15 Perubahan dan Renovasi Ruang Tamu di Perumahan KNV	94
Tabel 4.16 Perubahan dan Renovasi Kamar atau Ruang Lain di Perumahan KNV	94
Tabel 4.17 Perubahan dan Renovasi Ruang Keluarga di Perumahan KNV	95
Tabel 4.18 Perubahan dan Renovasi Ruang Makan di Perumahan KNV	96
Tabel 4.19 Perubahan dan Renovasi Toilet di Perumahan KNV	97
Tabel 4.20 Perubahan dan Renovasi Dapur di Perumahan KNV	98
Tabel 4.21 Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah di Perumahan KNV	99
Tabel 4.22 Penggunaan Bangunan di Perumahan KNV	104
Tabel 4.23 <i>Environmental Perception</i> di Perumahan KNV	111
Tabel 4.24 Tampilan Bangunan di Perumahan KNV	112
Tabel 4.25 Tabel Rata-rata Penilaian Evaluasi Pasca Huni Perumahan Kahuripan Nirwana Village	114
Tabel 4.26 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 1115	115
Tabel 4.27 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 1	115
Tabel 4.28 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 2	116
Tabel 4.29 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 2	116
Tabel 4.30 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 3116	116
Tabel 4.31 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 3	116
Tabel 4.32 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 4117	117
Tabel 4.33 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Ahli 4	117
Tabel 4.34 Kesimpulan Pembobotan Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Para Ahli	117
Tabel 4.35 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 1	118
Tabel 4.36 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 1	118
Tabel 4.37 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 2	119
Tabel 4.38 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 2	119
Tabel 4.39 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 3	120
Tabel 4.40 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 3	120
Tabel 4.41 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 4	121

Tabel 4.42 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Teknis Berdasarkan Ahli 4	121
Tabel 4.43 Kesimpulan Pembobotan Elemen Teknis Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Para Ahli	122
Tabel 4.44 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 1. 123	123
Tabel 4.45 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 1	123
Tabel 4.46 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 2. 123	123
Tabel 4.47 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 2	123
Tabel 4.48 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 3. 124	124
Tabel 4.49 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 3	124
Tabel 4.50 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 4. 124	124
Tabel 4.51 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Fungsional Berdasarkan Ahli 4	124
Tabel 4.52 Kesimpulan Pembobotan Elemen Fungsional Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Para Ahli	125
Tabel 4.53 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 1	125
Tabel 4.54 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 1	125
Tabel 4.55 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 2	126
Tabel 4.56 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 2	126
Tabel 4.57 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 3	126
Tabel 4.58 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 3	126
Tabel 4.59 <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 4	127
Tabel 4.60 Hasil <i>Pair Wise Comparison</i> Variabel Elemen Perilaku Berdasarkan Ahli 4	127
Tabel 4.61 Kesimpulan Pembobotan Elemen Perilaku Evaluasi Pasca Huni Berdasarkan Para Ahli	127
Tabel 4.62 Prosentase Pembobotan Evaluasi Pasca Huni	128
Tabel 4.63 Sebaran Nilai Tingkat Keberhasilan Pembangunan Perumahan Kahuripan Nirwana Village	128
Tabel 4.64 Hasil Penilaian Tingkat Keberhasilan Pembangunan Perumahan Nirwana Village	129
Tabel 4.65 Rating penilaian tingkat variabel	130
Tabel 4.66 Klasifikasi nilai tingkat keberhasilan pembangunan permukiman	130
Tabel 4.67 Klasifikasi Rekomendasi Elemen Teknis	131
Tabel 4.68 Klasifikasi Rekomendasi Elemen Fungsional	134
Tabel 4.69 Klasifikasi Rekomendasi Elemen Perilaku	135

Gambar 4.1 Batas Perumahan Kahuripan Nirwana Village	62
Gambar 4.2 Denah rumah tipe Melati di Perumahan Kahuripan Nirwana Village <i>Sumber : www.kahuripan-nirwana.com</i>	63
Gambar 4.3 Denah rumah tipe Mawar di Perumahan Kahuripan Nirwana Village <i>Sumber : www.kahuripan-nirwana.com</i>	63
Gambar 4.4 Denah rumah tipe Anggrek di Perumahan Kahuripan Nirwana Village <i>Sumber : www.kahuripan-nirwana.com</i>	64
Gambar 4.5 Gambar Hunian di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	64
Gambar 4.6 Aksesibilitas di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	65
Gambar 4.7 Persebaran Penilaian Kualitas Dinding Luar Penghuni Perumahan KNV ..	66
Gambar 4.8 Kualitas Dinding Luar di Perumahan KNV	67
Gambar 4.9 Kualitas Dinding Luar di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	68
Gambar 4.10 Kualitas Atap Rumah di Perumahan KNV	68
Gambar 4.11 Persebaran Penilaian Kualitas Atap Penghuni Perumahan KNV	69
Gambar 4.12 Kualitas Atap Rumah di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	70
Gambar 4.13 Persebaran Penilaian Tingkat Pengamanan Kebakaran Penghuni Perumahan KNV	71
Gambar 4.14 Tingkat Pengamanan Kebakaran di Perumahan KNV	72
Gambar 4.15 Persebaran Penilaian Kualitas Rancangan Struktur Bangunan Perumahan KNV	73
Gambar 4.16 Kualitas Rancangan Struktur Bangunan di Perumahan KNV	74
Gambar 4.17 Persebaran Penilaian Kualitas Penyelesaian Interior Lantai Penghuni Perumahan KNV	75
Gambar 4.18 Kualitas Penyelesaian Interior Lantai di Perumahan KNV	76
Gambar 4.19 Penyelesaian Interior Lantai di Perumahan Kahuripan Nirwana Village.	76
Gambar 4.20 Persebaran Penilaian Kualitas Penyelesaian Interior Plafon Penghuni Perumahan KNV	77
Gambar 4.21 Kualitas Penyelesaian Interior Plafon di Perumahan KNV	78
Gambar 4.22 Penyelesaian Interior Plafon di Perumahan Kahuripan Nirwana Village.	78
Gambar 4.23 Kualitas Penyelesaian Interior Dinding di Perumahan KNV	79
Gambar 4.24 Penyelesaian Interior Dinding di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	79
Gambar 4.25 Persebaran Penilaian Kualitas Penyelesaian Interior Dinding Penghuni Perumahan KNV	80
Gambar 4.26 Kualitas Penerangan Alami di Perumahan Kahuripan Nirwana Village..	81
Gambar 4.27 Kualitas Penerangan di Perumahan KNV	81
Gambar 4.28 Persebaran Penilaian Kualitas Penerangan Penghuni Perumahan KNV ..	82
Gambar 4.29 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Ruang di Perumahan KNV	83
Gambar 4.30 Persebaran Penilaian Kualitas Kontrol Kebisingan Antarruang Penghuni Perumahan KNV	84
Gambar 4.31 Kontrol Kebisingan Antar Ruang di Perumahan Kahuripan Nirwana Village.....	85
Gambar 4.32 Kualitas Kontrol Kebisingan Antar Rumah di Perumahan KNV	85
Gambar 4.33 Persebaran Penilaian Kualitas Kontrol Kebisingan Antarrumah Penghuni Perumahan KNV	86
Gambar 4.34 Kontrol Kebisingan Antar Rumah di Perumahan Kahuripan Nirwana Village.....	87
Gambar 4. 35 Persebaran Penilaian Kualitas Penghawaan Penghuni Perumahan KNV	88
Gambar 4.36 Kualitas Penghawaan di Perumahan KNV	89
Gambar 4.37 Kualitas Penghawaan di Perumahan Kahuripan Nirwana Village.....	89

Gambar 4.38 Persebaran Penilaian Perubahan dan Renovasi Penghuni Perumahan KNV	90
Gambar 4.39 Perubahan dan Renovasi pada setiap ruangan di Perumahan KNV	91
Gambar 4.40 Contoh hunian-hunian di Perumahan Kahuripan Nirwana Village yang mengalami renovasi	91
Gambar 4.41 Perubahan dan Renovasi Dinding Luar di Perumahan KNV.....	92
Gambar 4.42 Perubahan Dinding Luar di Perubahan Kahuripan Kahuripan Nirwana Village.....	92
Gambar 4.43 Perubahan dan Renovasi Teras di Perumahan KNV	93
Gambar 4.44 Perubahan Teras di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	93
Gambar 4.45 Perubahan dan Renovasi Ruang Tamu di Perumahan KNV	94
Gambar 4.46 Perubahan dan Renovasi Kamar atau Ruang Lain di Perumahan KNV ...	95
Gambar 4.47 Perubahan dan Renovasi Ruang Keluarga di Perumahan KNV	96
Gambar 4.48 Perubahan ruang keluarga di Perumahan Nirwana Village	96
Gambar 4.49 Perubahan dan Renovasi Ruang Makan di Perumahan KNV.....	97
Gambar 4.50 Perubahan Ruang Makan di Perumahan Kahuripan Nirwana Village.....	97
Gambar 4.51 Perubahan dan Renovasi Toilet di Perumahan KNV.....	98
Gambar 4.52 Perubahan Toilet di Perumahan Kahuripan Nirwana Village.....	98
Gambar 4.53 Perubahan dan Renovasi Dapur di Perumahan KNV	99
Gambar 4.54 Perubahan Dapur di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	99
Gambar 4.55 Persebaran Penilaian Kualitas Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah Penghuni Perumahan KNV.....	100
Gambar 4.56 Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah di Perumahan KNV	101
Gambar 4.57 Kualitas Jalur Sirkulasi atau Aksesibilitas di dalam Rumah di Perumahan KNV	101
Gambar 4.58 Persebaran Penilaian Penggunaan Bangunan di Perumahan KNV.....	103
Gambar 4.59 Penggunaan Bangunan di Perumahan KNV	104
Gambar 4.60 Sarana Perdagangan dan Jasa di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	106
Gambar 4.61 Sarana Keamanan di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	107
Gambar 4.62 Sarana Ruang Terbuka, taman dan Tempat Olahraga di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	108
Gambar 4.63 Balai Pertemuan di Perumahan Kahuripan Nirwana Village	109
Gambar 4.64 Persebaran Penilaian <i>Environmental Perception</i> Penghuni Perumahan KNV	110
Gambar 4.65 Pengaruh Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Perumahan KNV	111
Gambar 4.66 Tampilan Bangunan di Perumahan KNV	112
Gambar 4.67 <i>Image and Meaning</i> di Perumahan Kahuripan Nirwana Village.....	112
Gambar 4.68 Persebaran Penilaian <i>Image and Meaning</i> Penghuni Perumahan KNV .	113